YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

FAKTOR FAKTOR PENYEBAB ANAK DI BAWAH UMUR MENGKONSUMSI PORNOGRAFI MELALUI INTERNET (STUDI KASUS PADA 4 SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 2 KERUMUTAN, KABUPATEN PELALAWAN)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

SURI YANTI
NPM: 177510185

PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:	Suri yanti
NPM	:	177510185
Jurusan	:	Kriminologi
Program Studi	:	Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	:	Faktor-Faktor Penyebab Anak Di Bawah Umur Mengkonsumsi Pornografi Melalui Internet(Studi Kasus Pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)

Format sistimatika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub bab dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam siding ujian konfrehensif.

Pekanbaru, 25 Januari 2022

Pembimbing	Turut Menyetujui Ketua Program Studi Ilmu Kriminologi
Neri Widya Ramailis, S.Sos, M.Krim	**Fakhri Usmita, S.Sos, M.Krim**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	:	Suri Yanti
NPM	:	177510185
Jurusan	:	Kriminologi
Program Studi	:	Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	:	Faktor – Faktor Penyebab Anak Di Bawah Umur Mengkonsumsi Pornografi Melalui Internet (Studi Kasus Pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu starat guna memperoleh gelar sarjana

Pekanbaru,16 Maret 2022

Tim Penguji

Ketua

Neri Widya Ramailis,S.Sos, M.Krim

Sekretaris

Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

Anggota

Askarial, SH., MH

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Indra Safri, S.Sos, M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0114 UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Suri Yanti
N P M	: 177510185
Program Studi	: Kriminologi
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Dampak Konsumsi Pornografi Melalui Internet Pada Anak Di Bawah Umur (Studi Kasus Pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan).

Struktur Tim :

1. Nery Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Askarial,SH.,MH	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. M. Zulherawan . M.Sc	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal :10 Maret 2022
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.
NPK. 0802102337

Tembusan Disampaikan Kepada :
1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
4. A r s i p *(sk.penguji.kri.baru)*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor : 0114/UIR-FS/KPTS/2022 tanggal 09 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Kamis tanggal 10 Maret 2022 jam 11.00 – 12.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

N a m a	:	Suri Yanti
NPM	:	177510185
Program Studi	:	Kriminologi
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	:	Dampak Konsumsi Pornografi Melalui Internet Pada Anak Di Bawah Umur (Studi Kasus Pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan).
Nilai Ujian	:	Angka : " 83.9 " ; Huruf : " A- "
Keputusan Hasil Ujian	:	Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji	:	

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nery Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim	Ketua	1.
2.	Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	2.
3.	Askarial,SH.,MH	Anggota	3.
4.	M. Zulherawan . M.Sc	Notulen	4.

Pekanbaru, 10 Maret 2022
An. Dekan,

Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

==========

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	:	Suri yanti
NPM	:	177510185
Jurusan	:	Kriminologi
Program Studi	:	Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	:	Faktor-Faktor Penyebab Anak Di Bawah Umur Mengkonsumsi Pornografi Melalui Internet(Studi Kasus Pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan nilai memenuhi persyaratan administratif,oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru,16 Maret 2022

Tim Penguji

Ketua

Neri Widya Ramallis, S.Sos, M.Krim

Sekretaris

Riky Novarizal,S.Sos,M.Krim

Turut Menyetujui

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Indra Safri, S.Sos,M.Si

Ka. Program Studi Kriminologi

Fakhri Usmita,S.Sos,.M.Krim

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sanjungkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas dalam menyusun skripsi ini yang berjudul "Faktor – Faktor Penyebab Anak di Bawah Umur Mengkonsumsi Pornografi melalui Internet (Studi Kasus pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)" Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH,M.Cl.selaku Rektor Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Kriminologi Universitas Islam Riau
4. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos, M.Krim selaku Ketua Program Studi Ilmu Kriminologi Universitas Islam Riau
5. Ibu Neri Widya Ramailis,S.Sos,M.Krim selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen/asisten dosen fakultas Ilmu sosial dan politik Universitas Islam Riau khususnya dosen di Program Studi Kriminologi yang memberikan banyak ilmu pengetahuan dalam masa perkuliahan
7. Bapak dan ibu tata usaha fakultas Ilmu sosial dan politik Univer
   Riau yang banyak jasa dalam melayani segala keperluan dan k
   adminitrasi yang dibutuhkan penulis
8. Ayahanda tercinta Abu bakar dan Ibunda Nurjana, yang penulis cintai yang hingga saat ini tetap memberikan semangat serta doa-doanya kepada penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

selaku anaknya, dan berbagai macam bantuan yang sangat berharga bagi penulis baik yang bersifat moril maupun materil yang tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini Terimahkasi atas jerih payah dan doa restu yang tidak ternilai serta memberikan motivasi dan limpahan kasih sayang yang tiada hentinya.

9. Adik penulis Sri ayuni yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru,16 Maret 2022

Penulis

SURI YANTI

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

FAKTOR FAKTOR PENYEBAB ANAK DI BAWAH UMUR MENGKONSUMSI PORNOGRAFI MELALUI INTERNET (STUDI KASUS PADA 4 SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 2 KERUMUTAN, KABUPATEN PELALAWAN)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak dibawah umur mengkonsumsi pornografi melalui internet. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Key Informan Dan Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru BK, guru kesiswaan, 4 orang siswa, 4 orang tua siswa. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data penelitian ini akan menggunakan analisa dekriptif terhadap data kualitatif. Berdaarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latar belakang keluarga anak dibawah umur yang mengakses situs pornografi di internet memiliki lingkungan keluarga yang tidak ideal. Begitu juga dengan hubungan dengan sekolah, beberapa anak pernah terlibat pelanggaran peraturan lainnya. Terdapat sanksi bagi pelanggaran sehingga pihak sekolah besar harapannya agar siswa dapat dididik dengan baik dan berhasil baik secara akademik maupun kepribadian. Faktor selanjutnya yang menyebabkan anak perkembangan IT (internet) dan perangkat gadget yang memungkinkan transfer dan transmisi materi porno secara cepat dan langsung dapat diakses anak-anak. Untuk menanggulangi hal tersebut Pihak sekolah merasa memiliki tanggung jawab untuk melalukan pengawasan yang lebih ketat dan mengatasi permasalahan ini. Sekolah belum memiliki program khusus untuk pengawasan akses pornografi pada siswa, tetapi karena kasus yang dihadapi tersebut, sekolah akan berupaya membentuk program agar anak mampu menghindari konten pornografi dengan cara memberi edukasi, melakukan tindak pencegahan, serta melakukan intervensi bila siswa telah mengakses situs pornografi.

Kata Kunci: Konsumsi Pornogfi, internet,anak dibawah umur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

FACTORS CAUSED UNDERAGE CHILDREN CONSUME PORNOGRAPHY THROUGH THE INTERNET (CASE STUDY ON 4 FIRST HIGH SCHOOL STUDENTS 2 KERUMUTAN, PELALAWAN DISTRICT)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that cause minors to consume pornography via the internet. This researcher uses a qualitative approach with a case study research method. Key Informants and Informants in this study consisted of the principal, BK teacher, student teacher, 4 students, 4 students' parents. The data needed in this study were collected using interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique of this research will use descriptive analysis of qualitative data. Based on the results of the study, it can be concluded that the family background of minors who access pornographic sites on the internet has a family environment that is not ideal. Likewise with relations with schools, some children have been involved in violating other regulations. There are sanctions for violations so that the school has high hopes that students can be educated well and succeed both academically and personally. The next factor that causes children to develop IT (internet) and gadgets that allow the transfer and transmission of pornographic material quickly and directly accessible to children. To overcome this, the school feels it has a responsibility to carry out stricter supervision and overcome this problem. The school does not yet have a special program for monitoring access to pornography for students, but because of the case at hand, the school will try to form a program so that children are able to avoid pornographic content by providing education, taking precautions, and intervening if students have accessed pornographic sites.

Keywords: Consumption of pornography, internet, children under the age

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Pertanyaan Penelitian 9

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kerangka Konseptual 11

2.1.1 Konsep Konsumsi 12

2.1.2 Konsep Ponografi 13

2.1.3 Konsep Internet 14

2.1.4 Konsep Anak 15

2.1.5 Kenakalan Anak (*Juvenile Deliquency*) 21

2.1.6 Konsep Siswa 24

2.1.7 Konsep Sekolah Menengah Pertama 28

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu 25

2.3 Landasan Teori 29

2.4 Kerangka Berpikir 32

2.5 Konsep Operasional 35

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian 36

3.2 Metode 37

3.3 Lokasi Penelitian 37

3.4 Key Informan dan Informan Penelitian 38

3.5 Jenis dan Sumber Data 38

3.6 Teknik Pengumpulan Data 39

3.7 Teknik Analisa Data 40

3.8 Jadwal Penelitian 41

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan 42

4.1.1 Sejarah Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan 42

4.1.2 Kondisi Geografis Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan 43

4.1.3. Kondisi Demografi..... 44

4.1.4. Fasilitas Umum Dan Sosial 44

4.2 Gambaran Sekolah Menengah Atas X 46

4.2.1 Sejarah Sekolah 46

4.2.2 Profil Sekolah..... 46

4.2.3 Visi dan Misi..... 47

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian 48

5.1.1 Identitas Narasumber..... 48

5.1.2 Hasil Wawancara..... 50

5.2 Pembahasan/Analisa

5.2.1 Faktor-Faktor Penyebab anak Dibawah

Umur Mengkonsumsi Pornografi Melalui Internet..... 65

5.2.1 Analisa berdasarkan *Personality Trait*..... 65

5.2.2 Analisa berdasarkan *Self Control*..... 67

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 70

6.2 Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah siswa SMP 2 Kerumutan tahun ajaran 2020/2021 4

Tabel 1.2 Jumlah siswa SMP 2 Kerumutan tahun ajaran 2020/2021 yang memiliki permasalahan di sekolah 5

Tabel III.1 Key Informan Dan Informan Dampak Konsumsi Pornografi Melalui Internet Pada Anak Di Bawah Umur (Studi Kasus Pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan 35

Tabel III.2 Tabel Jadwal Waktu Penelitian tentang Dampak Konsumsi Pornografi Melalui Internet Pada Anak Di Bawah Umur (Studi Kasus Pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 di Kecamatan Kerumutan) 38

Tabel V.1 Identitas Narasumber 45

Tabel V.2 Jadwal Wawancara 46

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka berfikir "Dampak konsumsi pornografi melalui internet pada anak di bawah umur (studi kasus pada 4 siswa Sekolah Menegah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)..... 21

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konfrehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Suri Yanti
NPM	:	177510185
Jurusan	:	Kriminologi
Program Studi	:	Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	:	Faktor Faktor Penyebab Anak dibawah Umur Mengkonsumsi Pornografi Melalui Internet (Studi Kasus pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bahwa bersedia menerima saksi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadarandan tanpa ada tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 6 April 2022

Suri Yanti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi dewasa ini telah berkembang sangat pesat dan menghasilkan begitu banyak media komunikasi baru. Internet adalah salah satu bentuk media baru yang menaungi dan memungkinkan terjadinya komunikasi dunia maya (*cyber communication*). Dengan adanya koneksi internet, semua bisa terhubung dengan cepat tanpa batasan jarak dan waktu. Kemajuan teknologi memiliki dua dampak pada penggunanya, yakni dampak negatif dan dampak positif. Pesatnya perkembangan dan pengguna teknologi di era sekarang ini membuat eksistensi dari teknologi itu sendiri semakin populer. Teknologi sangat mengikuti perkembangan zaman dan juga mampu memberikan terobosan-terobosan baru pada perangkat-perangkat yang ada sehingga menghasilkan ciptaan media baru yang lebih mudah diakses bagi berbagai kalangan.

Terlepas dari keuntungan dari kemajuan teknologi, terdapat dampak negatif bagi berbagai kalangan termasuk bagi anak dibawah umur. Anak di bawah umur yakni mereka yang memasuki tahap perkembangan awal usia 12-15 tahun dimana pada tahap remaja awal inilah merupakan tahap yang paling signifikan. pada usia tersebutlah anak rentan akan pengaruh pengaruh yang berdampak positif maupun negatif, baik dari luar diri remaja maupun dari dalam dirinya sendiri. Dampak positifnya mereka akan tumbuh dan berkembang mencari jati dirinya,

pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis (Setiano, 2013:23).

Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi adalah merebaknya pornografi. Di era teknologi seperti saat ini, pornografi sangat mudah diakses melalui media, terutama media maya. Harga kuota internet yang terjangkau oleh uang jajan anak dibawah umur hingga media telepon seluler yang mempunyai aplikasi internet, membuat pornografi semakin mudah diakses melalui media maya atau internet.

Menurut Ismawati (2016:34) pornografi adalah suatu pertunjukan yang memuat pencabulan dan eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat melalui media elektronik, baik berupa gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui median komunikasi.

Pornografi berkembang pesat melalui alat telekomunikasi elektronik sehingga hal tersebut dilihat sebagai sebuah ancaman terhadap kehidupan dan tatanan sosial masyarakat Indonesia karena pornografi dapat meningkatkan tindakan asusila dan pencabulan. Potensi tersebut sangat jelas adanya, sebab pornografi bisa merangsang nafsu seksual manusia (Devani, dalam Firmansyah, 2015:42). Menurut Suyatno (dalam Firmansyah, 2015:31) memaparkan survey Komisi Perlindungan Anak pada tahun 2018 yang mengungkap bahwa 97% remaja pernah menonton, mengakses, mengunggah dan menyebarkan materi yang bersifat pornografi baik melalui internet komputer maupun telepon genggam.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi sangat menguntungkan, di sisi lain bisa berbahaya. Meskipun terdapat cukup banyak penelitian yang menunjukkan aspek positif dari teknologi modern, namun banyak juga pula penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi modern memiliki efek yang merugikan anak. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi adalah merebaknya pornografi. Banyaknya konten pornografi yang tersedia di internet,sehingga dapat dikonsumsi dengan sengaja atau tidak disengaja oleh anak-anak dibawah umur telah meningkat.

Para ahli menjelaskan bahwa terdapat begitu banyak dampak negatif pornografi untuk anak, adapun kemungkinan negatif dari paparan pornografi khususnya video porno pada anak usia dini, diantaranya adalah; 1) Merusak Otak, 2) Membuat Anak Kecanduan Pornografi, 3) Sulit Konsentrasi dan Fokus, 4) Memungkinkan Anak Menjadi Pelaku Kekerasan Seksual di Masa Mendatang karena sifat dasar anak-anak adalah meniru apapun yang dilihatnya. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kebiasaan negatif anak yang sudah melihat pornografi adalah melihat gambar atau tayangan porno (blue film) karena rasa ingin tahunya yang besar. Pada penelitian ini penulis selaku peneliti tertarik untuk mencari tau lebih banyak tentang dampak konsumsi pornografi melalui media internet pada anak di bawah umur.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SMP 2 Kerumutan adalah salah satu siswa SMP yang memiliki siswa siswi terbanyak di Kecamatan Kerumutan. Sekolah ini memiliki siswa siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah siswa SMP 2 Kerumutan tahun ajaran 2020/2021

NO	Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki Laki	Jumlah
1	VI A	13	12	25
2	VII B	11	15	26
3	VIII	14	18	32
4	IXA	13	12	25
5	IXB	14	10	24

Sumber: Data sekolah SMP 2 Kerumutan tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 kelas VII memiliki 2 kelas yaitu VI A dengan jumlah siswa 25, kelas VII B dengan jumlah siswa 26 orang. Pada kelas VIII hanya terdapat 1 kelas dengan jumlah siswa 32 orang siswa. Pada kelas IX terdapat 2 kelas yang terdiri dari 25 siswa di kelas IX A dan 24 orang siswa di kelas IXB.

Pada observasi penelitian terhadap objek penelitian ,yaitu anak dibawah umur yang bersekolah di SMP 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, diperoleh data sebagai berikut;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 1.2 Jumlah siswa SMP 2 Kerumutan tahun ajaran 2020/2021 yang memiliki permasalahan di sekolah

NO	Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki Laki	Jumlah
1	VI A	0	5	5
2	VII B	0	3	3
3	VIII	2	5	7
4	IXA	2	4	6
5	IXB	3	7	10
	Jumlah	7	24	31

Sumber: Data sekolah SMP 2 Kerumutan tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui bahwa pada satu tahun pelajaran terdapat banyak siswa yang bermasalah di sekolah, terdapat 5 siswa perempuan dan 24 siswa laki laki dengan beberapa permasalahan yang berbeda seperti bolos, berkelahi, tawuran dan juga terkena razia HP yang memiliki konten pornografi di dalamnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK SMP 2 kerumutan, khusus data siswa yang bermasalah akibat razia HP yang memiliki konten pornorgrafi semuanya berasal dari siswa laki laki sebanyak 4 siswa pada kelas IXA dan IXB. Selain itu beberapa hasil pra survey penelitian ini menunjukkan bahwa a) Siswa-siswi pada umumnya sudah bisa dan terbiasa menggunakan internet. Pemanfaatannya pun beragam dan disesuaikan dengan akses yang digunakan, mulai dari situs belajar sampai belanja online, b) Berdasarkan wawancara dengan guru BK sekolah ini diketahui bahwa pola konsumsi media

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

internet pada siswa banyak yang berada pada konten negatif. Hal ini diketahui dari kasus kasus yang diterima oleh guru BK terkait pornografi, salah satu yang paling banyak menjadi kasus sekolah adalah penyebaran dan penyimpanan foto dan video yang tergolong pornografi, c) Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa SMP 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan diketahui sebagian dari mereka menggunakan media internet untuk melihat, mengunduh, dan menyimpan hal-hal pornografi dengan tujuan kesenangan dan fantasi mereka saat berpacaran.

Dampak konsumsi pornografi bagi dibawah umur tentu tidak baik bagi perkembangan anak dibawah umur. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai melalui Dampak konsumsi pornografi bagi melalui internet oleh anak dibawah umur yaitu Ulinnuha (2013:95) mengungkapkan bahwa semakin banyaknya anak-anak yang mengakses internet tentu membawa kekhawatiran tersendiri. Orang tua tentu khawatir anak-anak mereka akan mengakses situs-situs yang tidak layak menjadi konsumsi anak-anak. Salah satu yang menjadi perhatian adalah akses terhadap konten pornografi di internet. Hal ini akan sangat mudah terjadi dengan banyaknya situs pornografi di internet. Sebuah data yang dipublikasikan oleh toptenreviews.com menyebutkan bahwa ada 4,2 juta situs porno di internet. Jumlah laman porno di internet mencapai 420 juta. Yang mengkhawatirkan, pengakses situs porno di Indonesia juga sangat besar, bahkan Menkominfo menyebutkan bahwa Indonesia adalah pengakses situs pornografi terbesar kedua di dunia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian Rochmawati (2013:8) yang menyampaikan bahwa penggunaan internet di kalangan anak sekolah merupakan sebuah kepentingan yang sangat dibutuhkan oleh mereka. Dalam sebuah kepentingan baik kepentingan berupa hiburan maupun kepentingan berupa akademik dalam menggunakan internet dan penggunaannya yang sangat luas sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan berhubungan dengan hal-hal yang positif, seperti dalam penggunaan internet yang berhubungan dengan akademik anak-anak dapat mencari artikel-artikel tentang tugas-tugas sekolah mereka dan juga mencari situs-situs yang berhubungan dengan fun atau leisure. Anak-anak lebih menyukai untuk membuka situs-situs atau alamat *website* yang berhubungan dengan kepentingan *fun* atau *leisure*.

Pornografi disimpulkan sebagai sebuah representasi visual dari seksualitas yang kurang tepat, mampu menimbulkan distorsi terhadap konsep yang dimiliki seorang individu terhadap hubungan seksual seseorang dengan objek seksualnya, yang kemudian pada gilirannya dapat merubah sikap dan perilaku seseorang secara seksual. Seperti yang diyakini oleh para ahli pornografi menyebabkan prepeksi yang terdistorsi dari realitas sosial atau kondisi persepsi berlebihan dari berbagai tingkat perilaku seksual pada populasi umum. Dalam beberapa terakhir tumbuh kekhawatiran pada anak-anak dibawah umur terhadap banyaknya konten pornografi di media internet yang mungkin sekali berbahaya bagi perkembangan sosial dan psikologis mereka.

Menurut Alexandraki (2018:12) mengungkapkan bahwa peningkatan penggunaan internet dikalangan remaja berbanding lurus dengan internet

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pornography Viewing (IPV) atau paparan pornografi.. Paparan terhadap konten pornografi online mungkin disengaja dengan pencarian aktif atau tidak disengaja (misalnya, pop-ups, iklan).

Pada berita yang dimuat Tribun.news, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Yembise terus menyuarakan pentingnya melindungi anak dari bahaya pornografi. Ia menjelaskan secara global, trend anak-anak yang menjadi korban pornografi terus meningkat secara signifikan. Dari data The NCMEC Cybertipline menyebutkan lebih dari 7,5 juta laporan eksploitasi seksual anak dalam 20 tahun terakhir dan meningkat pesat dalam lima tahun terakhir.(https://tribun.news.com, 2020)

Data KPAI Riau menunjukkan terdapat 2.536 kasus paparan pornografi pada anak di tahun 2020 dan dampaknya sekitar 25 ribu anak/bulan yang mengakses pornografi. Dari jumlah itu, 40 persen anak yang terpapar pornografi cenderung akan melakukan kekerasan seksual pada anak yang lain. Dan hasil survei dari 504 korban Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA) pada September 2018 – September 2020 sekitar 78% terjadi dari aktivitas online (https://www.kpai.go.id)

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian ini maka peneliti tertarik meneliti dengan judul penelitian " Dampak Konsumsi Pornografi Melalui Internet Terhadap Anak di Bawah Umur (Studi Kasus Pada 4 Siswa pada Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)?"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.2 Rumusan Masalah

Remaja yang masih sekolah di tingkat SMP merupakan kelompok mayoritas pengguna internet yang rentan terhadap dampak negatif internet. Sebagai remaja para siswa SMP sedang sangat ingin tahu tentang masalah seksual tetapi tidak mendapatkan akses terhadap informasi seks dan kesehatan reproduksi dari sumber yang kredibel. Seperti halnya pada 4 siswa Sekolah Menengah Pertama 2 kerumutan, Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan data di Sekolah Menengah Pertama 2 kerumutan, kabupaten pelalawan terjadi kasus penemuan konten porno dalam sebuah grup di aplikasi whatsapp yang melibatkan murid SMP lainnya di sekolah ini. Dimana mereka tergabung yang tujuannya menyebarkan konten-konten pornografi seperti foto dan video porno serta terlibat dalam pergaulan bebas dan penyimpangan. Hal ini terungkap ketika sejumlah guru melakukan razia handphone di sekolah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas , maka bisa dirumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu “Apakah Faktor-Faktor Penyebab Anak Dibawah Umur Mengkonsumsi Pornografi Melalui Internet?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak dibawah umur mengkonsumsi pornografi melalui internet.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan yang penulis teliti khususnya hubungan antara konsumsi pornografi terhadap anak melalui internet di bawah umur.

b) Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah agar dapat menjadi referensi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

a) Manfaat Praktis Secara praktis

1) Sebagai bahan masukan dalam dunia pengetahuan khususnya kriminologi.
2) Bagi pihak Universitas Islam Riau dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pencegahan konsumsi pornografi terhadap anak melalui internet di bawah umur.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Konsep Konsumsi

Menurut Rasyidi (2012:18) konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia (*the use of goods and service in the satisfaction of human wants).* Son (2013) mengemukakan Konsumsi dirumuskan sebagai pengeluaran untuk barang dan jasa, seperti makan, pakaian, mobil, pengobatan dan perumahan serta kesenangan. Menurut Son (2013) konsumsi adalah kegiatan menghabiskan utility (nilai guna) barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang konsumsi menurut kebutuhannya, yaitu: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Teori konsumsi biasa dikatakan pula yaitu seluruh pengeluaran baik rumah tangga atau masyarakat maupun pemerintah untuk mendapatkan kepuasan, meskipun demikian masyarakat tetap memperhatikan seberapa banyak dana yang harus dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang tersebut.

Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan konsumsi adalah pembelanjaan atau pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani atau rumah tangga yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan manusia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.2 Konsep Pornografi

Pornografi berasal dari ba ı, dari kata Porne dan Graphien. Porne berarti perempuan, sedangkan Graphien berarti menulis. Jadi pornografi adalah bahan lukisan,gambar, atau tulisan, serta gerakan-gerakan tubuh yang memperlihatkan seluruh anggota badan (Vina, 2018:23). Pornografi adalah materi seksualitas yang dibuat manusia dalam bentuk gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, syair, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan komunikasi lain melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang dapat membangkitkan hasrat seksual dan/atau melanggar nilai-nilai kesusilaan masyarakat(Undang-Undang No. 44 tahun 2008 pasal 1 ayat (1).

Menurut Ismawati (2016:34) pornografi adalah suatu pertunjukan yang memuat pencabulan dan eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat melalui media elektronik, baik berupa gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui media komunikasi. Jadi, pornografi itu penggambaran tentang hal yang dianggap cabul kemudian dilakukan dengan perantara media massa atau media komunikasi, hal inilah yang membedakan pornografi dengan pornoaksi. Jika pornoaksi dilakukan oleh seseorang tanpa perantara media, maka pornografi mensyaratkan adanya mediator baik berupa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

visual atau audio visual, dengan kata lain ponografi adalah ponoaksi yang termuat melalui media sebagai perantara.

Dalam islam perilaku menyimpang seperi konsumsi pornografi sangatlah dilarang. Hal ini terdapat dalam firmn Allah SWT dalam Surat berikut ini:

ٱلْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللهَ إِنَّ اللهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلاَ تَعَاوَنُوا عَلَى

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa. Dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah [5] : 2). Dalam surat tersebut diketahui bahwa media pornografi merupakan salah satu hal yang tidak boleh dilakukan, apalagi jika ada unsur penyebaran dan mengkonsumsi hal tersebut bersama sama.

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) no 43 tahun 2008, pornografi lebih dikenal dengan istilah delik kesusilaan atau kejahatan terhadap kesusilaan. Jasa pornografi adalah segala jenis layanan pornografi yang disediakan oleh orang perseorangan atau korporasi melalui pertunjukan langsung, televisi, radio, telepon, internet, dan komunikasi elektronik lainnya, serta surat kabar, majalah, dan barang cetakan lainnya. KBBI mendefinisikan Pornografi sebagai penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan dengan sengaja atau semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi atau gairah seksual (Firmansyah, 2015:35).

Dari pengertian diatas telah jelas dipaparkan bahwa pornografi itu tindakan erotis baik tulisan maupun non tulisan yang melanggar kesusilaan dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

norma agama demi membangkitkan gairah seksual semata. Pornografi merupakan kata yang tidak asing lagi bagi siapa saja yang mendengarnya, ketika kita mendengar kata itu pasti pikiran akan tertuju pada tindakan seksual yang jelas-jelas melanggar norma yang berlaku. Tak heran jika hampir setiap hari pun terjadi kasus tentang pornografi. Parahnya lagi jika sebagian besar kasus tersebut pelaku maupun korbannya adalah anak dibawah umur

2.1.3 Konsep Internet

Internet saat ini merupakan fasilitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Banyaknya fitur yang ada di internet membuat penggunanya merasa terbantu, misalnya bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas. *Search engine* seperti *google* merupakan salah satu yang banyak diakses oleh mereka, namun sayang, mesin pencari ini tidak cukup baik dalam menyaring informasi yang ada, misalnya ketika pengguna memasukkan kata kunci cerita, yang muncul adalah situs cerita dewasa atau cerita seks, hal ini yang membuat peserta didik kadang terjerumus dalam mengakses situs porno, setelah melihat situs tersebut, biasanya mereka merasa penasaran, dan setelah sekali membuka, mereka terus membuka situs-situs porno yang lainnya (Ranti Purwanti, 2014:11).

Industri film porno dewasa ini memang sangat banyak, karena film semacam ini termasuk film yang banyak dicari dan sangat mudah didapat.Dengan majunya zaman, media untuk menonton film porno tidak sulit didapat. Mulai dari video atau VCD yang berdurasi panjang sampai potongan-potongan adegan yang terdapat di internet maupun *handphone*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Masyarakat juga membedakan antara pornografi ringan dengan pornografi berat. Pornografi ringan umumnya merujuk kepada bahan-bahan yang menampilkan ketelanjangan adegan-adegan yang secara sugesti bersifat seksual, atau menirukan adegan seks, sementara pornografi berat mengandung gambar-gambar alat kelamin dalam keadaan terangsang dan kegiatan seksual termasuk penetrasi. Secara siginifkan, pornografi mewabah dan melanda seluruh umat manusia di muka bumi ini. Adanya teknologi televisi, komputer, digital, handphone dan internet semakin mempercepat penyebaran informasi mengenai materi pornografi dibandingkan media informasi lainnya (Ranti Purwanti, 2014:13).

Meningkatnya kemudahan mengakses informasi dan banyaknya kesempatan mendapatkan berbagai peralatan serta waktu, memberi efek yang cukup mengkhawatirkan bagi anak muda jaman sekarang Remaja lebih menyukai materi seks yang berbau pornografi dibanding materi seks tentang kesehatan reproduksi dan sejenisnya tanpa mempedulikan dampaknya. Pornografi memiliki dampak psikologis yang berbeda bagi remaja putra dan putri dalam tingkatan frekuensi dan intensitas tertentu (Paul & Linz, 2007:16). Media yang mengandung substansi seksual semakin banyak tersebar di lingkungan kita dalam satu dekade terakhir, sehingga pornografi merupakan epidemi (wabah) yang sulit dihindari dalam kehidupan masyarakat kota.

2.1.4 Konsep Anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun (Damayanti,2008)

Apabila mengacu pada aspek psikologis, pertumbuhan manusia mengalami fase-fase perkembangan kejiwaan, yang masing-masing ditandai dengan ciri-ciri tertentu. Untuk menentukan kriteria seorang anak, disamping ditentukan atas dasar batas usia, juga dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan jiwa yang dialaminya. Dalam hal fase-fase perkembangan, seorang anak mengalami tiga fase, yaitu:

1) Masa kanak-kanak, terbagi ke dalam: a. Masa bayi, yaitu masa seorang anak dilahirkan sampai umur 2 tahun; b. Masa kanak-kanak pertama, yaitu anak umur 2-5 tahun; c. Masa kanak-kanak terakhir, yaitu antara umur 5-12 tahun.
2) Masa remaja, antara umur 13-20 tahun. Masa remaja adalah masa dimana perubahan cepat terjadi dalam segala bidang; pada tubuh dari luar dan dalam; perubahan perasaan, kecerdasan, sikap sosial, dan kepribadian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3) Masa dewasa muda, antara umur 21-25 tahun. Pada masa dewasa muda ini pada umumnya masih data dikelompokkan kepada generasi muda. Walaupun dari segi perkembangan jasmani dan kecerdasan telah betul-betul dewasa, pada kondisi ini anak sudah stabil. Namun, dari segi kemantapan agama dan ideology masih dalam proses kemantapan (Marsaid, 2011:90).

Didalam Islam, kedudukan anak sangatlah istimewa di samping anak adalah pewaris dan penerus masa depan, anak juga merupakan aset bagi orang tua. Kewajiban ini berlaku bagi orang tua dan masyarakat untuk memelihara dan merawat anak sampai tumbuh dewasa. Islam sangat memperhatikan kedudukan anak, diantaranya adalah perintah untuk memelihara keluarga. Dalam hal ini anak memiliki tempat tersendiri, yang merupakan bagian dari keluarga, diantara hak-hak anak yang tertuang dalam alquran Surat An Nisayat 9:

وَلۡيَخۡشَ ٱلَّذِينَ لَوۡ تَرَكُواْ مِنۡ خَلۡفِهِمۡ ذُرِّيَّةٗ ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيۡهِمۡ فَلۡيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡيَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدًا ٩

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”

Berdasarkan ayat-ayat di atas, hal ini menunjukkan besarnya perhatian Islam kepada anak, disamping itu terdapat berbagai peringatan tentang kedudukan anak. Mengingat anak merupakan generasi penerus yang akan menerima warisan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nilai dan budaya dari generasi sebelumnya, dan akan mengembangkan warisan-warisan tersebut menjadi lebih berdaya guna.

a. Pengertian Anak dibawah Umur

Menurut Ter Haar (2013:87) mengemukakan bahwa saat seseorang menjadi dewasa adalah saat ia (lelaki atau perempuan) sebagai seorang yang sudah kawin, meninggalkan rumah ibu bapaknya atau ibu bapak mertuanya untuk berumah lain sebagai laki-bini muda yang merupakan keluarga yang berdiri sendiri. Selanjutnya, Soedjono Dirjosisworo (2012:23) menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak dibawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia dewasa. Dari pendapat Ter Haar dan Soedjono Dirjosisworo tersebut ternyata, menurut hukum adat Indonesia, tidak terdapat batasan umur yang pasti, sampai umur berapa seseorang masih dianggap sebagai anak atau sampai umur berapakah seseorang dianggap belum dewasa.

Guna menghilangkan keragu-raguan tersebut, pemerintah Hindia Belanda memuat peraturan yang dimuat dalam Staatblad, No. 54, Tahun 1931, peraturan pemerintah tersebut antara lain menjelaskan bahwa untuk menghilangkan keragu-raguan, maka jika dipergunakan istilah anak dibawah umur terhadap bangsa Indonesia, adalah: (1) mereka yang belum berumur 21 (dua puluh satu) tahun dan sebelumnya belum pernah kawin; (2) mereka yang telah kawin sebelum mencapai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

umur 21 (dua puluh satu) tahun dan kemudian bercerai-berai dan tidak kembali lagi di bawah umur; (3) yang dimaksud dengan perkawinan bukanlah perkawinan anak-anak. Dengan demikian, barangsiapa yang memenuhi persyaratan tersebut diatas, maka disebut anak dibawah umur (*minderjarig*) atau secara mudah disebut anak-anak

Menurut UU Peradilan anak No. 3 Tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: "Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah. Kemudian remaja, remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun seperti usia SMP sampai SMA. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 47 ayat (1) "Anak yang belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan, ada di bawah kekuasaan orang tua, berada di bawah kekuasaan wali", artinya dewasa ketika sudah diperbolehkan menikah, usianya 18 (delapan belas) tahun. Kemudian menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 ayat (1), "Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan", artinya batas usia dewasa menurut aturan ini adalah 18 (delapan belas) tahun ke atas (Ginting, 2012). Dan yang terakhir menurut undang-undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 1 ayat (5) "Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya".

Harlock (dalam Firmansyah, 2015:45) memaparkan pengertian dasar remaja yang diadopsi dari bahasa latin yaitu adolescence yang berarti „tumbuh" atau „tumbuh" menjadi dewasa. Anak akan dikatakan tumbuh menjadi remaja ketika sudah mampu untuk mengadakan reproduksi. Batasan batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli antara 12 hingga 21 tahun. Rentan waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir (Desmita, dalam Firmansyah, 2015:49).

Menurut santrock (dalam Firmansyah, 2015:53) menjelaskan remaja (adolescence) sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Masa remaja digambarkan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Hal yang sama juga dikatakan Monks (dalam Firmansyah, 2015) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.

Menurut Papalia dan Olds (dalam Firmansyah, 2015:58), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Dari beberapa pengertian anak dibawah umur dan remaja, maka kesimpulannya adalah seorang anak yang belum memasuki batas usia diatas 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin, dimana usia 18 (delapan belas) tersebut merupakan usia pertengahan remaja sebelum ia memasuki usia diatas 21 (dua puluh satu) tahun atau memasuki masa dewasa.

2.1.5 Kenakalan Anak (*Juvenile Delinquency*)

Istilah delinkuen berasal dari *Delinquency,* yang diartikan dengan kenakalan anak, kenakalan remaja, dan kenakalan pemuda. Kata *juvenile delinquency* erat kaitannya dengan anak, sedangkan kata *delinquent act* diartikan perbuatan yang melanggar norma dasar dari masyarakat. Perbuatan tersebut apabila dilakukan oleh kelompok anak-anak, maka disebut delinquency. Jadi delinquency mengarah pada pelanggaran terhadap aturan yang dibuat kelompok sosial masyarakat tertentu bukan hanya hukum negara saja (Marlina, 2013:90)

Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, tidak mendefinisikan pengertian anak nakal atau delinkuensi, bahkan tidak dikenal istilah anak nakal. Undang – undang menggunakan terminologi “anak yang berkonflik dengan hukum” untuk menyebut anak yang diduga melakukan tindak pidana dan menyebut “anak yang berhadapan dengan hukum” untuk menyebut anak (korban) atau anak (saksi). Dalam tahap perkembangan, seorang anak juga disertai dengan adanya harapan – harapan terhadap peran atau perilaku

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tertentu dari orang dewasa atau masyarakat. Perkembangan dan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat biasa disebut sebagai penyimpangan. Penyimpangan tingkah laku pada anak seringkali disebut sebagai "kenakalan anak.

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa anak gagal melakukan pemngembangan kontrol diri yang sudah dimiliki orang lain seusianya selama masa perkembangan. Terdapat korelasi negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku remaja (Iga, 2012:34).

Perilaku yang menyimpang dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya dukungan terhadap anak, minim kontrol dan pengawasan, serta orangtua yang menerapkan pola disiplin secara tidak efektif yang akan menimbulkan anak tersebut menjadi pribadi yang memiliki kontrol diri lemah dan memiliki kecenderungan terlibat dalam perilaku kenakalan remaja. Kesimpulan dari pengertian *delinquency* adalah perbuatan yang bertentangan dengan adat ataupun norma – norma hukum tertentu yang berlaku di dalam kelompok masyarakat atau negara di mana anak tersebut bertempat tinggal yang bersifat anti sosial dan melawan hukum.

Faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan dianggap menjadi faktor paling berpengaruh dalam kenakalan anak. Banyak ahli yang meyakini bahwa dalam keluarga bermasalah merupakan penyebab utama dalam pembentukan masalah emosional pada anak yang mengarah pada masalah sosial pada jangka panjang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Keluarga yang menerapkan kekerasan dalam mendidik anak akan membuat mental anak menjadi mental yang keras. Kekerasan emosional adalah suatu sikap yang dapat mengganggu perkembangan sosial atau kesehatan mental bagi anak tersebut. Anak akan lebih suka mengikuti apa yang pernah terjadinya kepada dirinya dan menganggap hal itu sebagai hal yang benar, karena anak sangat suka meniru dalam lingkungan dan kebiasaan orang – orang terdekatnya.

Tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku tercela, yang dilakukan oleh individu yang timbul akibat adannya faktor-faktor internal dan eksternal pada remaja. Tingkah laku menyimpang juga diartikan sebagai segala tindakan negatif yang dapat mempengaruhi individu dengan lingkungannya serta hubungan sosialnya. Menurut Sparinah Saldi (dalam Willis, 2012:78) yang mengemukakan bahwa: Tingkah Laku menyimpang adalah bentuk tindakan yang melanggar dari Norma-norma sosial, dan nilai-nilai kehidupan.

Menurut Robert M.Z Lawang (dalam Kamanto Sunarto,2016:90), perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulakan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dalam defenisi umum tersebut dapat dibedakan dari abnormalitas statis. Ada kesepakatan bahwa perilaku menyimpang tidak berarti menyimpang dari norma-norma tertentu. Konsep perilaku menyimpang ini juga perlu dibedakan dari perilaku yang kurang diinginkan dan dari peranan yang menyimpang. Karena tidak semua tingkah laku yang tidak diinginkan menyimpang dari aturan-aturan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

normatif, dan dilain pihak dan belum tentu perilaku menyimpang dari aturan normatif itu tidak diinginkan.

Menurut Soerjono Soekanto (2019:237), perilaku menyimpang disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkahlaku umum. Disebut sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terjadi ditengah masyarakat itu meletus menjadi ”penyakit”. Dapat disebut pula sebagai struktur sosial yang terganggu fungsinya. Semua tingkah laku yang sakit secara sosial tadi merupakan penyimpangan sosial yang sukar diorganisir, sulit diatur dan ditertibkan sebab para pelakunya memakai cara pemecahan sendiri yang tidak umum, luar biasa atau abnormal sifatnya. Biasanya mereka mengikuti kemauan dan cara sendiri demi kepentingan pribadi. Karena itu deviasi tingkah laku tersebut dapat mengganggu dan merugikan subyek pelaku sendiri dan atau masyarakat luas.

Di Indonesia, secara umum penyimpangan perilaku pada remaja diartikan sebagai kenakalan remaja atau juvenile delinquency. Penyimpangan perilaku remaja ini mempunyai sebab yang majemuk, sehingga sifatnya mulai kasual. Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2014:67).

2.1.6 Konsep Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan (Riska, 2013:34). Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Menurut Hamalik (2012) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.

Murid atau anak didik menurut Djamarah (2013) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2013) murid atau anak adalah pribadi yang "unik" yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Menurut pendapat Yusuf (2014 : 212) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja diantaranya :

1) Kelalaian orang tua dalam mendidik anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama);
2) Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga);
3) Perceraian orang tua;
4) Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol;
5) Hidup menganggur;
6) Kurang dapat memamfaatkan waktu luang;
7) Pergaulan negative (salah memimilih teman yang perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral;
8) Beredarnya film-film atau bacaan-bacaan porno;
9) Kehidupan moralitas masyarakat yang buruk:
10) Diperjual belikan minuman keras / obat-obatan terlarang secara bebas;
11) Kehidupan ekonomi yang morat-marit;
12) Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak;

Beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja antara lain (Bagong Narwoko, 2017: 94-96) :

1. Pengaruh teman sebaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Di kalangan remaja, memiliki banyak kawan merupakan satu bentuk prestasi tersendiri. Makin banyak kawan, makin tinggi nilai mereka di mata teman-temannya. Remaja lebih banyak bergaul dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Jika remaja mempunyai masalah pribadi atau masalah dengan orang tuanya, maka ia akan lebih sering membicarakan dengan teman-temannya karena mereka merasa lebih nyaman berbagi dengan teman dibanding dengan keluarga. Teman sebaya merupakan faktor penting dalam mengatasi perubahan dan permasalahan yang mereka hadapi. Pengaruh teman sangat lah besar dalam pembentukan watak dan kepribadian remaja, karena remaja akan cenderung bersikap sesuai dengan teman sebayanya atau kelompoknya

2. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja. Pengawasan orangtua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja. Perselisihan dalam keluarga atau stress yang dialami keluarga juga berhubungan dengan kenakalan. Pola pengasuhan anak juga berpengaruh besar, anak yang nakal kebanyakan berasal dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keluarga yang menganut pola menolak karena mereka selalu curiga terhadap orang lain dan menentang kekuasaan.

3. Media Massa

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu singkat, informasi tentang peristiwa-peristiwa, pesan, pendapat, berita, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya dengan mudah diterima. Oleh karena itu media massa seperti surat kabar, TV, film, majalah mempunyai peranan penting dalam proses transformasi nilai-nilai dan norma-norma baru terhadap remaja. Mereka akan cenderung mencoba dan meniru apa yang dilihat dan ditontonnya. Tayangan adegan kekerasan dan adegan yang menjurus ke pornografi, ditengarai sebagai penyulut perilaku agresif remaja, dan menyebabkan terjadinya pergeseran moral pergaulan, serta meningkatkan terjadinya berbagai pelanggaran norma susila.

2.1.7 Konsep Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajar 9 Tahun (SD, SMP). Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat).Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun (Sutarto Hadi, 2015:3).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota, sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota. (Sutarto Hadi, 2015:3).

2.2 Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan. Sebelumnya topik penelitian ini telah diteliti oleh beberapa peneliti.

Ramailis (2020:1) dengan judul penelitian "Cyber Crime Dan Potensi Munculnya Viktimisasi Perempuan Di Era Teknologi Industri" menemukan bahwa kecanggihan teknologi handphone saat ini mampu memunculkan berbagai macam inovasi dan perbedaan dari tahun ke tahun. Fungsi handphone tidak hanya sekedar sebagai alat berkomunikasi untuk dapat saling bertukar informasi saja, baik jarak dekat maupun dalam bentuk komunikasi jarak jauh antara manusia satu dengan yang lainnya. Namun, seiring perkembangan zaman hampir semua jenis handphone dan android kini memiliki fitur dan aplikasi yang cukup lengkap dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

selalu terhubung dengan layanan internet dan sosial media yang dapat terkoneksi sampai ke penjuru dunia sehingga handphone tersebut telah dijadikan alat multi fungsi sebagai bentuk tren fashion dan gaya hidup (life style) yang bisa digunakan untuk mengakses foto, video call, menonton, membaca berita, berjualan, ladang bisnis dan lain sebagainya. Oleh sebab itu kita harus berhati-hati dalam menggunakan layanan internet agar tidak menjadi korban kejahatan di dunia maya.

Selanjutnya Iram Barida Maisyaa, Siti Masitoh (2019:1) Derajat Keterpaparan Konten Pornografi Pada Siswa SMP Dan SMA Di Dki Jakarta Dan Banten Indonesia.Penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta dan Banten pada 1340 siswa SMP/MTs dan SMA/MA dengan desain cross-sectional. Penelitian ini menggunakan instrumen deteksi dini konten pornografi yang dikembangkan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah terpapar pornografi derajat 1 (94,5%), ada 3,7 persen siswa yang terpapar derajat 2, dan 0,1 persen yang terpapar derajat 3. Remaja yang terpapar derajat 1 lebih banyak pada perempuan (96,7%), tetapi laki-laki justru lebih banyak yang terpapar pornografi derajat 2 (6,7%) dan derajat 3 (0,2%). Siswa SMP/MTs lebih banyak yang terpapar pornografi derajat 1 (96,1%), dan siswa SMA/MA lebih banyak yang terpapar derajat 2 (4%), dan derajat 3 (0,1%).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selanjutnya penelitian Yurike Adriana Arif (2019:1) Tinjauan Kriminologis Tentang Pornografi Melalui Media Handphone MultigunA (Studi Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jember). hasil penelitian ini menujukkan bahwa faktor-Faktor yang menjadi penyebab pengguna handphone multiguna di kalangan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jember mengirim atau menerima rekaman video dan foto-foto porno dalam handphone mereka, diantaranya adalah : 1. Untuk koleksi dan dokumentasi pribadi, 2. Sebagai sarana pemanfaatan fasilitas teknologi canggih yang dimiliki oleh fitur-fitur handphone multiguna, 3. Sebagai ajang penyaluran hobi para mahasiswa sebagai penikmat sekaligus pelaku pornografi, 4. Untuk mewujudkan rasa penasaran mereka dalam mengetahui fenomena-fenomena seksual para remaja terkini, dan 5. Semata mata hanya karena rasa iseng saja. Upaya-upaya yang dilakukan pihak Resort Jember dalam menanggulangi penyebaran video dan foto-foto Porno melalui media handphone multiguna adalah meliputi upaya penanggulangan preventif (upaya pencegahan) dan represif (upaya pemberantasan) dengan menindak secara tegas setiap kejahatan pornografi yang terjadi di masyarakat sesuai dengan aturan hukum dalam perundang-undangan yang berlaku.

Penelitian Primita (2018:1) dengan judul penelitian "Pengaruh Media Pornografi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Mandiri Cirebon" Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari hasil wawancara terhadap 25 peserta didik di sekolah SMA-SMK Mandiri Cirebon,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperoleh informasi mereka sering melihat pornografi melalui media internet, tabloid, majalah dan komik.

Kemudian penelitian selanjutnya Safitri (2019:1) dengan judu " Gambaran Kecenderungan Kecanduan Pornografi Pada Anak Sekolah Dasar Di Jakarta Barat"dengan hasil penelitian mayoritas siswa pernah melihat gambar/adegan pornografi (86,3 %), tidak sengaja 73,2 %, dilihat di rumah sendiri 30,5 %.dan warnet 22,1 %, melalui Hp dan komik 39,5 % % serta games 37,4 %. Perasaan setelah melihat pornografi mayoritas jijik (46,4%), biasa-biasa saja 15,8%, terangsang 2,6%. Sikap setelah melihat pornografi mayoritas kapok (62,6%), biasa-biasa saja 15,8 %, dan ketagihan 2,6 %. Tingkat kecenderungan kecanduan pornografi cenderung sedang (69,5%) rendah 18,9 % dan tinggi 11,6 %. Ada hubungan antara kegiatan siswa dan tingkat kecenderungan kecanduan pornografi dengan asal sekolah.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Personality Traits/Inherited criminality

Pencarian/penelitian *personality traits* (sifat kepribadian) telah dimulai dengan mencoba menjelaskan kecakapan mental secara biologis. *Feeble mindedness* (lemah pikiran), *insanity* (penyakit jiwa),*stupidity* (kebodohan), dan *dull-wittedness* (bodoh) dianggap diwariskan. Pandangan ini merupakan bagian dari usaha untuk menjelaskan kejahatan yang bersifat dasar di akhir abad ke-19. Ia menjadi penjelas yang begitu populer di Amerika Serikat setelah the jukes diterbitkan. Buku ini menggambarkan sebuah keluarga sudah terlibat kejahatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

karena mereka menderita karena kemerosotan dan keburukan bawaan (Topo santoso, 2015:52).

Menurut Dugdale, kriminalitas merupakan sifat bawaan yang diwariskan melalui gen-gen. dalam bukunya Dugdale (dan penganut teori lain) menelusuri riwayat/sejarah keluarga melalui beberapa generasi. Dugdale sendiri mempelajari kehidupan lebih dari seribu anggota satu keluarga yang disebutnya jukes. Ketertarikannya pada keluarga itu dimulai saat ia menemukan enam orang saling berhubungan/berkaitan di satu penjara di New York. Mengikuti satu cabang keluarga itu, keturunan dari ada jukes, yang ia sebut sebagai *"mother of criminals'*, Dugdale mendapati diantara seribuan keluarga itu 280 orang fakir/miskin, 60 orang pencuri, 7 orang pembunuh, 40 orang penjahat lain, 40 orang penderita penyakit kelamin, dan 50 orang pelacur. Temuan Dugdale di atas mengindikasikan bahwa karena beberapa keluarga menghasilkan generasi-generasi criminal, mereka pastilah telah mentransmisikan suatu sifat bawaan yang merosot/rendah sepanjang alur keturunan itu.

2.3.2 Teori *Self Control* atau Kontrol Diri

Menurut Skinner (Alwisol, 2009: 329) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengontrol variable variabel luar yang menentukan tingkah laku. Kontrol diri (*self control*) mengacu pada kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif (Goldfried & Merbaum dalam Muharsih, 2008: 16). Aspek-aspek pada *self control* menggambarkan tingkatan self control

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pada diri individu. Averill (2011:156) mengemukakan tiga aspek self control yakni, (1) *behavioral control* yang merupakan kemampuan individu dalam merespon suatu keadaan yang tidak menyenangkan; (2) *cognitive control* yakni kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan; dan (3) *decisional control* merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pertanyaan penelitian "Apakah faktor-faktor penyebab anak di bawah umur mengkonsumsi pornografi melalui internet(studi kasus pada 4 siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)?" lalu diukur melalui teori yang dijadikan sebagai indikator dan fenomena yang terjadi,maka penulis mencoba untuk menjelaskan kasus ini, untuk pemahaman yang lebih jelas maka dapat kita lihat pada kerangka berpikir sebagai berikut

Gambar 2.1

Kerangka berfikir "Faktor-faktor penyebab anak di bawah umur mengkonsumsi pornografi melalui internet (studi kasus pada 4 siswa Sekolah Menegah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)".

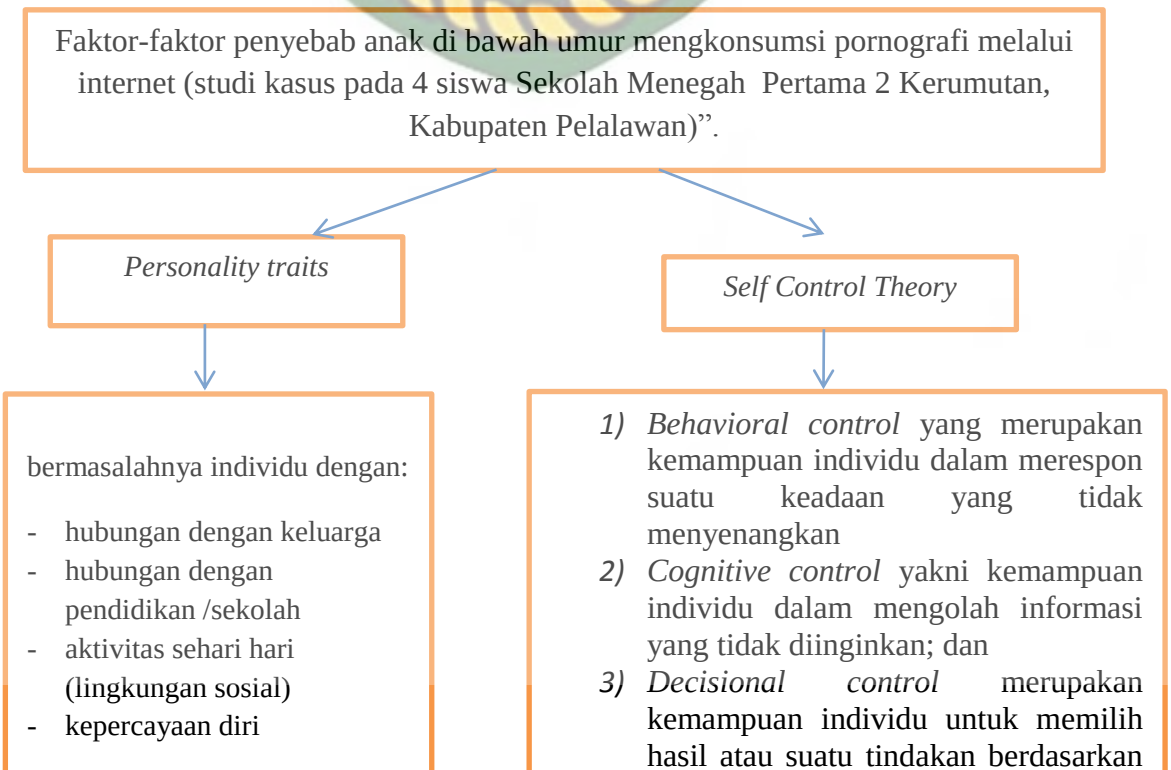

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.5 Konsep Operasional

Penulis menjelaskan beberapa konsep yang berhubungan langsung dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Dampak adalah adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pada penelitian ini dampak adalah pengaruh dari konsumsi pornografi
2. Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia . Konsumsi dalam penelitian ini penggunaan internet oleh anak dibawah umur dalam mengakses pornografi
3. Pornografi adalah bahan lukisan,gambar, atau tulisan, serta gerakan-gerakan tubuh yang memperlihatkan seluruh anggota badan. Pada

penelitian ini pornografi adalah gambar ataupun tayangan yang memiliki konten pornografi.

4. Internet adalah jaringan yang memuat situs-situs tertentu yang dapat diakses oleh masyarakat. internet pada penelitian ini adalah media yang digunakan anak dibawah umur untuk mengkonsumsi pornografii
5. Anak di bawah umur adalah mereka yang belum berumur 21 (dua puluh satu) tahun dan sebelumnya belum pernah menikah, pada penelitian ini anak dibawah umur adalah siswa siswi Sekolah Menengah Pertama yang menjadi sampel penelitian ini.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Menurut Bogdan & Taylor (2016 :4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut David Williams dalam Moleong (2016:5) menyatakan penelitian kualitatif adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian studi kasus. Menurut Yin (2010:1) metode studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan " how " dan " why ", bila peneliti hanya sedikit memiliki peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata. Dari pendapat diatas, penulis memahami bahwa desain penelitian studi kasus dibuat guna dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan awal yaitu pada pertanyaan seperti " mengapa " atau " bagaimana "pada fokus penelitian sehingga akan mempermudah peneliti ke tahap pengumpulan dan analisis data .

3.2 Metode penelitian

Metode penelitian meru[illegible]tu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Metode penelitian diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan untuk memperoleh hasil yang baik harus digunakan metode penelitian yang tepat. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan mengenai dampak konsumsi pornografi melalui internet pada anak di bawah umur (studi kasus pada 4 siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)".

3.3 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dilakukan di Sekolah Menegah Pertama 2 Kerumutan. Merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, provinsi Riau.

3.4 Key Informan dan Informan penelitian

Menurut Moleong (2016 : 3) key informan adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adapun key informan dan informan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1 Key Informan Dan Informan Dampak Konsumsi Pornografi Melalui Internet Pada Anak Di Bawah Umur (Studi Kasus Pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)

NO	Narasumber	Key Informan	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah		1	1
2	Guru Bimbingan Konseling	1		1
3	Guru kesiswaan		1	1
4	Siswa	4		4
5	Orang tua siswa		4	4
	Jumlah	5	11	11

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini , adanya data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini melalui berbagai sumber berikut ini :

1. Suatu data primer merupakan sekumpulan data yang dikumpulkan ataupun didapati dengan langsung dari sumber penelitian (Ruslan, 2013 : 138). Data Primer yaitu data utama yang diperoleh secara langsung dari responden dimana data-data tersebut meliputi : Faktor-Faktor Penyebab Anak Di Bawah Umur Mengkonsumsi Pornografi Melalui Internet (Studi Kasus Pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan)”
2. Suatu Data sekunder ialah suatu data pada penelitian yang didapatkan dengan cara tidak yang tidak langsung hal ini karena data ini didapat dari suatu media perantara ataupun yang digunakan suatu lembaga lain yang tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengolahannya, tapi bisa digunakan pada suatu penelitian yang lainnya (Ruslan, 2013 : 138). Data sekunder yaitu data pelengkap yang menyangkut dengan gambaran Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik berikut:

1. Wawancara

   Pada penelitian ini wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan responden atau pihak-pihak yang terkait dengan penelitian

2. Observasi

   Data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian (W. Gulo , 2002 : 116). Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan Dampak Konsumsi Pornografi Melalui Internet Pada Anak di Bawah Umur (Studi Kasus Pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan).

3. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengambilan data yang didapatkan berdasarkan dokumen yang resmi baik berupa gambar atau dokumen resmi lainnya. yang berhubungan dan mempunyai keterkaitan didalam permasalahan yang peneliti angkat terhadap penelitian ini. Teknik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ini dapat memudahkan penulis dalam membuktikan bahwa penulis sudah melakukan penelitian langsung ke lapangan.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data penelitian ini akan menggunakan analisa dekriptif terhadap data kualitatif. Menurut Sugiono (2014:300) analisa deskriptif yaitu berusaha untuk menganalisa dengan menguraikan dan menjelaskan serta memaparkan secara jelas, akurat dan apa adanya sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitian. Setelah peneliti mengelompokkan data wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan acuan pada teori di Bab II.

3.8 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel III.2. Tabel Jadwal Waktu Penelitian Tentang Faktor-Faktor Penyebab Anak Di Bawah Umur Mengkonsumsi Pornografi Melalui Internet (Studi Kasus Pada 4 Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 di Kecamatan Kerumutan)

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2021																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penyusunan	x	x	x	x	x	x																		

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	UP																						
2	Seminar UP						x	x	x	x													
3	Perbaikan UP										x	X											
4	Revisi kuesioner												x										
5	Rekomendasi penelitian													x	x								
6	Penelitian Lapangan															X							
7	Analisis data																x	x					
8	Penyusunan laporan Peneltian																		x				
9	Konsultasi Perbaikan Skripsi																			x	x		
10	Ujian Skripsi																					x	
11	Reivsi skripsi																						x	X
12	Penggandaan skripsi																							X

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

4.1.1 Sejarah Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan 8 (delapan) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta dan Operasional pemerintah daerah tanggal 5 Desember 1999, salah satu diantaranya adalah Kabupaten Pelalawan yang memiliki luas wilayah 12.490,42 Km2 dan pada awal terbentuknya terdiri dari 4 Kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Langgam
2. Kecamatan Pangkalan Kuras
3. Kecamatan Bunut
4. Kecamatan Kuala Kampar

Dengan ibukotanya berkedudukan di kota Pangkalan Kerinci yang merupakan bagian wilayah Kecamatan Langgam, sejak tahun 2001 Kabupaten Pelalawan mengalami pemekaran menjadi 10 Kecamatan yang terdiri dari, Kecamatan :

1. Kecamatan Langgam
2. Kecamatan Pangkalan Kerinci
3. Kecamatan Pangkalan Kuras
4. Kecamatan Ukui

5. Kecamatan Pangkalan Lesung
6. Kecamatan Bunut
7. Kecamatan Pelalawan
8. Kecamatan Kuala Kampar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. Kecamatan Teluk Meranti

10. Kecamatan Kerumutan

4.1.2 Kondisi Geografis Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Kecamatan Kerumutan terbagi dalam 9 desa dan 1 kelurahan, yaitu kelurahan Kerumutan yang merupakan ibukota kecamatan Kerumutan. Desa dengan jarak terjauh antara ibukota desa/kelurahan dan ibukota kecamatan adalah Desa Lipai Bulan dengan jarak 60 km, kemudian diikuti Desa Pangkalan Panduk dengan jarak 37 km. Sedangkan jarak desa yang terdekat dengan ibukota Kecamatan Kerumutan adalah Desa Pematang Tinggi dengan jarak 12 km.

Kecamatan Kerumutan terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Pelalawan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ukui, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Bandar Petalangan, dan Kecamatan Teluk Meranti. Selain berbatasan langsung dengan kecamatan-kecamatan lain di dalam Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Kerumutan juga berbatasan langsung dengan kabupaten lain yaitu Kabupaten Indragiri Hulu.

a. Utara: Kabupaten Indragiri Hulu
b. Timur: Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Bandar Petalangan
c. Selatan: Kecamatan Ukui
d. Barat: Kecamatan Teluk Meranti

Kecamatan Kerumutan memiliki luas 960,03 km² atau sekitar 6,89 persen dari total wilayah Kabupaten Pelalawan. Sebagian wilayah adalah daratan (99,28 persen) yang didominasi berupa perkebunan kelapa sawit (38,22 persen) dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hutan rawa (56,22 persen). Beberapa sungai besar mengalir di Kecamatan Kerumutan. Tercatat sebanyak tujuh buah sungai dengan panjang 1,12 km. Selain untuk penangkapan ikan, di beberapa wilayah sungai juga dijadikan sarana transportasi. Sungai terbesar adalah Sungai Kerumutan yang bermuara ke Sungai Kampar

4.1.3. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Kerumutan berdasarkan pada tahun 2020 berjumlah 19.889 jiwa, dengan proporsi laki-laki dan perempuan hampir setara dengan kepadatan rata-rata 10.000 jiwa. Kecamatan Kerumutan memiliki banyak berbagai macam etnis atau suku, seperti Jawa, Batak, Nias, Madura, Sunda dan lain sebagainya. Akan tetapi kecamatan kerumutan lebih dominan dikenal sebagai etnis dari suku Melayu, karena yang pertama tinggal atau menetap di kecamatan Kerumutan adalah dari suku atau etnis Melayu.

4.1.4. Fasilitas Umum Dan Sosial

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta sumberdaya pendukung dalam penciptaan kegiatan belajar mengajar membutuhkan perhatian lebih. Tahun 2014 Kecamatan Kerumutan memiliki sarana pendidikan negeri dan swasta yaitu 11 unit sekolah TK, 21 unit Sekolah Dasar, 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta 2 Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jumlah murid TK di Kecamatan Kerumutan sebanyak 545 siswa dengan jumlah guru 31 orang berarti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

rasio murid-guru adalah 17,58, artinya secara rata-rata setiap guru TK mengajar sekitar 18 siswa. Sementara jumlah siswa SD sebanyak 2.906 siswa dengan jumlah guru 239 orang, sehingga rasio murid guru SD adalah 12. Jumlah siswa SMP sebanyak 683 siswa dengan jumlah guru 75 orang, sehingga rasio murid-guru SMP adalah 9. Begitu pula jumlah siswa SMA/SMK sebanyak 585 siswa dengan jumlah guru 57 orang, sehingga rasio murid-guru SMU/SMK adalah 10.

Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia, sehingga fasilitas kesehatan yang memadai serta biaya yang terjangkau merupakan hal penting yang harus dipikirkan pemerintah. Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan semakin meningkat hal ini dilihat dari sudah adanya puskesmas di semua kecamatan. Di Kecamatan Kerumutan belum terdapat rumah sakit dan rumah bersalin, namun sudah terdapat Poskesdes/Polindes sebanyak 7 unit, Puskesmas sebanyak 1 unit serta Pustu sebanyak 5 unit. Untuk tenaga kesehatan, di Kecamatan Kerumutan terdapat 2 orang dokter dan semuanya bertugas di Kelurahan Kerumutan. Sedangkan bidan berjumlah 30 orang yang tersebar di semua desa/kelurahan. Alokasi bidan terbanyak di Kelurahan Kerumutan yaitu 17 orang. Jumlah tenaga perawat tercatat sebanyak 11 orang. Sebanyak 8 perawat bertugas di Kelurahan Kerumutan, sementara terdapat 6 desa yang belum ada perawat.

4.2 Gambaran SMPN 2 Kerumutan

4.2.1 Sejarah Sekolah

Pada tahun 1995/1996 mulai menerima calon siswa baru sekitar 60 orang Maka komite sekolah bersama pemerintah, sekolah dan masyarakat bersama-sama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bekerja keras untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi sekolah, antara lain bangunan fisik dan bangunan sarana prasarana. Dengan swadaya wali murid secara bertahap setiap tahun sudah bisa membangun gedung untuk kepala sekolah/TU. Tahun 2004 mendapat bantuan dari pemerintah PPK Kecamatan Kerumutan tahun 2004/2005 mendapat bantuan Dana Block Grant/imbalan swadaya dari Pemda Riau bangunan gedung 2 lokal dan swadaya wali murid 1 lokal, tahun 2005/2006 mendapat bantuan Dana Block/imbalan swadaya dari Pemda Riau bangunan gedung 2 lokal dan kontruksi singkat

4.1.2 Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SMPN 2 Kerumutn
SK Pendirian	:	Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
No.Tanggal Pendirian	:	6597/109.77.4/1998 Tanggal 19 Mei 1998
Kecamatan	:	Kerumutan
Kabupaten	:	Pelalawan
Provinsi	:	Riau

4.1.3 Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 2 :**" *Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia yang dilandasi iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa."***

Sedangkan Misi SMP Negeri 2 adalah sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif yang berorientasi kepada kompetensi berstandar nasional
2. Melaksanakan shalat berjamaah bagi seluruh warga sekolah
3. Melaksanakan bimbingan keagamaan bagi warga sekolah
4. Membimbing siswa dalam menyalurkan bakat dan minat
5. Menumbuh kembangkan krteativitas dan inovatif bagi warga sekolah
6. Menumbuhkan semangat keteladanan dalam beribadah dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Melaksanakan proses belajar mengajar yang berbasis teknologi informatika
8. Menciptakan lingkungan yang asri sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang aman dan nyaman
9. Menumbuh kembangkan suasana akademik demi terbentuknya sekolah berstandar nasional

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.1 Identitas Narasumber

Peneliti memperoleh informasi dan data terkait penelitian ini dari narasumber yang terdiri dari narasumber utama (*key informan*) dan narasumber pendukung (*informan*). Adapun nara sumber utama penelitian ini dapa dilihat pada tabel berikut ini

Tabel V.1 Identitas Narasumber

NO	Narasumber	Usia	Jenis Kelamin
1	Kepala Sekolah SMPN 2 Kerumutan	45	Laki laki
2	Guru BK SMPN 2 Kerumutan	40	Perempuan
3	Guru kesiswaan SMPN 2 Kerumutan	29	Perempuan
4	Anak dibawah umur berinisial MD	15	Laki laki
5	Anak dibawah umur berinisial AD	15	Laki laki
6	Anak dibawah umur berinisial RY	15	Laki laki
7	Anak dibawah umur berinisial TB	15	Laki laki
8	Orang tua MD	30	Perempuan
9	Orang tua AD	41	Perempuan
10	Orang tua RY	35	Perempuan
11	Orang tua TB	37	Perempuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa narasumber penelitian ini terdiri dari 4 orang siswa yang terjaring kasus razia HP dan mengakses situs situs pornografi yang terdiri dari MD, AD, RY dan TB. Keempat nara sumber

utama adalah siswa laki laki kela N 2 Kerumutan yang berumur 15 tahun. Kemudian untuk mendukung hasil penelitian ini maka peneliti menanyakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

data dan informasi terkait penelitian kepada orang tua siswa, guru BK sekolah , guru ksiswaan dan juga sekolah.

Wawancara ini dilakukan dalam hri yang berbeda, jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.2 Jadwal Wawancara

NO	Narasumber	Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara
1	Kepala Sekolah SMPN 2 Kerumutan	25/10/2021	09.00 WIB
2	Guru BK SMPN 2 Kerumutan	25/10/2021	09.30 WIB
3	Guru kesiswaan SMPN 2 Kerumutan	25/10/2021	10.00 WIB
4	Anak dibawah umur berinisial MD	26/10/2021	15.00 WIB
5	Anak dibawah umur berinisial AD	26/10/2021	17.00 WIB
6	Anak dibawah umur berinisial RY	30/10/2021	15.00 WIB
7	Anak dibawah umur berinisial TB	30/10/2021	17.00 WIB
8	Orang tua MD	26/10/2021	15.30 WIB
9	Orang tua AD	26/10/2021	17.30 WIB
10	Orang tua RY	30/10/2021	15.30 WIB
11	Orang tua TB	30/10/2021	17.30 WIB

Berdasarkan tabel di atas dapat simpulkan bahwa peneltian dilakukan 3 hari yang berbeda bagi setiap narasumber dalam penelitian ini.

5.1.2 Hasil Wawancara

a. Wawancara dengan MD

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Peneliti mewawancarai MD sebagai key informan mengenai bagaimana hubungannya dengan keluarga. berikut ini kutipan wawancara hasil penelitian:

> *"Orang tua saya bercerai sejak saya kecil. Saya hanya berjumpa dengan ayah saya waktu kecil. Sehari hari ibu saya bekerja di toko, saya anak paling muda, kakak saya ada 1 sudah menikah dan tidak tinggal serumah lagi. kalau masalah dirumah paling dimarahi kalau saya pulang sekolahnya malam, karena saya main dulu baru pulang"*.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa MD memiliki latar belakang keluarga yang tidak memiliki waktu banyak untuk dirinya sebagai seorang remaja yang butuh perhatian dan arahan.Selain hubungan keluarga peneliti juga menanyakan hubungan pertemanan MD, hasil wawancara dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

> *"Hubungan pertemanan Baik, kalau ada masalah saya biasanya datang ke temen dulu. Mereka mau mendengarkan dan juga terkadang bisa memberi solusi."*

Walaupun MD memiliki latar belakang keluarga yang sibuk, namun memiliki lingkaran pertemanan yang ia anggap baik. Hal ini dikarenakan MD memiliki pertemanan yang mau mendengarkan pendapat atau permasalahan pribadinya. Peneliti juga menanyakan kegiatan MD sehari hari dan bagaimana lingkungan sosialnya seperti pada kutipan wawancara berikut ini:

> ***"****Pagi saya sekolah. Pulang sekolah kadang kadang sore dan kadang kadang malam. Kalau malam biasanya menonton TV"*

Dari kutipan wawancara terlihat bahwa MD adalah anak yang cenderung berada disekolah dan menjadikan rumah sebagai tempat beristirahat saja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kemudian peneliti juga menanyakan mengenai kepercayaan diri yang dimiliki MD terkait dirinya pada kutipan di bawah ini;

> *"Kalau di sekolah saya tidak percaya diri. Nilai saya jelek. Orang tua saya sering dipanggil karena kadang kadang dari sekolah memanggil. Alasannya karena bolos, merokok atau razia HP. Kalau di keluarga biasa saja, di lingkungan rumah biasa saja, kalau disekolah saya punya banyak teman dan disenangi"*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan rumah MD tidak mendukung apa yang ia inginkan, namun di lingkungan sekolah MD mendapatkan lingkaran pertemanan yang ia butuhkan. Mengenai dampak situs pornografi melalui situs internet, MD mengungkapkan bahwa:

> "*Alasan saya awalnya iseng iseng aja waktu saya main game online ada iklan gambar yang menarik, saya ikuti link-link-nya jadi ketemulah situs-situs itu. Saya yang beritahu ke teman dulu kalau saya melihat situs ini dan itu dan akhirnya mereka juga ikutan lihat, ada yang minta link, ada juga yang tidak tertarik, ada yang cuman lihat video saja setelah itu selesai. Setelah akses situs biasanya chat pacar,minta mesra mesraan dan kadang melenceng pembicaraannya. situs situs yang saya tonton membuat saya ingin melakukan yang ada di video tersebut. Saya tahu kalau saya salah tapi karena menyenangkan saya tidak berhenti"*

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa MD mengakses situs pornografi melalui website yang dilihat dari situs yang bermunculan ketika bermain online game. Walaupun ia menyadari perbuatannya salah, ia mengaku belum dalam berhenti dari ketagihannya untuk menonton video pornografi dari situs situs pornografi di internet.

b. Wawancara dengan AD

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

AD adalah key informan kedua dalam penelitian ini. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan seperti bagaimana hubungannya dengan keluarga dan pertemanan hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini:

> *"Orang tua saya suka membandingkan saya dengan anak tetangga atau anak kawannya. Hasil rapor saya tidak pernah bagus, kadang mereka juga harus ke sekolah karena dipanggil guru oleh ulah saya, misalnya bolos atau berkelahi. Orang tua saya kurang mengertilah terhadap saya. Teman teman saya punya banyak waktu untuk saya. Mereka juga teman suka dan duka".*

Pada kutipan wawancara tersebut diketahui bahwa hubungan AD dengan keluarga dapat dikatakan tidak baik, hal ini dilihat dari sikap AD yang tidak senang akan sikap orang tuanya yang sering membanding bandingkan dirinya dengan orang lain. Namun dalam hal pertemanan, sebaliknya AD menemukan kenyamanan di lingkungan pertemanannya. Kemudian peneliti menanyakan keadaan lingkungan sosial AD dan juga aktivitas kesehariannya.

> *"Lingkungan sosial biasa saja. Pekerjaan saya ya sekolah saja, sering bermain. Kalau dirumah makan tidur kadang kadang ada disuruh membantu orang tua. Lingkungan rumah saya tidak suka, karena sering dibanding bandingkan. Kalau disekolah nilai saya jelek, tapi kalau pertemanan saya punya banyak teman dan pandai bergaul"*

Dari kutipan wawancara diperoleh bahwa lingkungan AD di rumah baginya tidak menyenangkan, kemudian hal ini juga diperburuk dengan lingkungan sekolah khususnya bidang akademik yang yang tidak mendukung seperti pernyataan AD pada kutipan wawancara bahwa nilainya tergolong jelek.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mengenai akses pada situs pornografi, peneliti menanyakan alasan AD melakukan hal tersebut, AD mengungkapkan bahwa:

> *"Lumayan mengurangi pikiran yang banyak soal tugas dan keluarga. Saya tidak diajak teman, murni karena alasan saya mau lihat. saya juga tidak mengajak teman saya untuk membuka situs situs itu, saya lihat sendiri dan simpan sendiri"*

Dari kutipan wawancara tersebut diketahui bahwa AD membuka akses pornografi karena mencari kesenangan untuk keluar dari kebosanannya sehari hari. Mengenai bagaimana cara ia mengakses dan dampak dari mengakses tersebut, AD mengungkapkan bahwa:

> *"Ya saya tau tidak terpuji, tapi karena menurut saya tidak akan merugikan saya banyak hal jadi saya tetap mengakses dan menonton. Setelah menonton saya ingin melakukan yang apa yang dilakukan di situs tersebut, tapi karena takut mencobanya dengan orang lain, biasanya saya"bermain" sendiri untuk memuaskan hati saya*.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut diketahui bahwa dampak dari aksesponografi ini adalah perilaku menyimpang yang dilakkan oleh AD seteah menonton ponografi.

c. Wawancara dengan RY

Key Informan RY merupakan key informan ke 3 dalam penelitian ini, peneliti menanyakan bagaimana hubungan RY dengan keluarga dan pertemanan serta lingkungan sosialnya seperti yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini:

> *"Saya dirumah tidak nyaman. Orang tua saya itu tidak peduli dengan saya, mau saya pulang dan tidak pulang juga tidak apa. Nilai saya atau kelakuan saya selalu salah oleh orangtua. Mungkin mereka capek mengurus saya jadi saya dibiarkan begitu saja. Hubungan pertemanan sangat baik. Kami sering bertemu di sekolah dan juga luar sekolah.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Biasanya pertemanan juga membahas masalah masalah yang ada di rumah. Lumayan ada pendengar, karena dirumah tidak ada"

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan RY dengan keluarga kurang baik karena ia merasa tidak nyaman di rumahnya sendiri. Namun lingkungan pertemanan RY sangat baik dan mendukung RY. Peneliti juga menanyakan bagaimana kegiatan sehari hari dan juga lingkungan RY serta bagaimana dia menilai kemampuannya sendiri dalam kutipan wawancara berikut ini:

"Saya sekolah saja aktivitasnya kalau sudah sampai dirumah tidak keluar lagi. Karena kalau keluar pasti dimarahi, jadi dikamar nonton. Nilai sekolah saya jelek. Di mata orang tua saya juga anak yang bandel dan bodoh. Kalau sekedar bersosialisasi seperti menyapa atau berbicara dengan tetangga bisa".

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa RY tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena nilainya yang rendah. Namun ia mampu bersosialisasi dan beraktivitas sehari hari sebagaimana remaja lain pada umumnya. Terkait dampak akses pornografi maka peneliti menanyakan alasan membuka situs porno dan dampak bagi dirinya pada kutipan wawancara berikut ini:

" Alasannya untuk bersenang senang. Biasanya banyak iklan online yang bisa dibuka. kalau di blokir saya tahu cara membukanya. Setelah menonton biasanya punya rasa keinginan yang sama dengan yang di video. Biasanya kalau ada kesempatan saya bertemu pacar untuk sekedar pacaran saja, bukan yang tidak tidak"

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa RY membuka situs pornografi karena alasan bersenang senang dan ia mendapatkan akses pornografi dari situs situs online. Mengenai dampak setelah menonton video pornografi, RY

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengaku hanya ingin berpacaran dengan teman perempuannya tanpa melakukan seperti pad adegan video yang ia lihat.

d. Wawancara dengan TB

Peneliti menanyakan kepada TB mengenai lingkungan keluarga pertemanan dan juga lingkungan sosialnya seperti kutipan wawancara berikut ini:

> *"Hubungan saya dengan orang tua baik baik saja. Orang tua saya percaya dengan saya. Malah terlalu percaya, jadi saya mau melakukan apa saja saya bebas, mau sekolah atau bolos. Saya merokok atau berkelahi mereka tidak banyak tahu. Sebenarnya enak tapi kadang saya mau diperhatikan juga sama keluarga, tapi tidak dapat perhatian. Orang tua saya sibuk berjualan, adik adik saya masih kecil belum sekolah, orang tua saya juga sibuk mengurus adik saya yang masih kecil. Dengan teman , kami sering bertemu di sekolah dan juga luar sekolah. lingkungan lain di Sekolah dan bermain, kadang kadang membantu orang tua"*

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa lingkungan keluarga TB terlalu membebaskan TB untuk bertindak dan mengambil keputusan. Sementara itu lingkungan pertemanan TB sangat baik. Peneliti juga menanyakan alasan TB membuka situs pornofrai dan apa dampaknya setelah mengakses situs pornografi pada wawancara berikut ini:

> *"Untuk have fun saja. Biasanya juga karena ketagihan pernah lihat sebelumnya, jadi mengulang kembali video atau membuka situsnya Banyak caranya. Kadang dari telegram atau whatsapp disebar teman teman sekolah atau dari orang yang tidak dikenal di grup telegram atau twitter kadang kadang berhenti dulu tidak melihat dan fokus ke lain, tapi lebih seringnya lihat lagi.*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut diketahui bahwa alasan TB mengakses situs pornografi dikarenakan untuk bersenang senang, ia mengakui bahwa sifat tidak terpujinya tidak baik, ia juga sudah mencoba berhenti namun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masih kesulitan berhenti total dari aktivitas mengakses situs situs pornografi tersebut.

f. Wawancara dengan Orang Tua Siswa

1) Orang Tua Siswa MD

Senada dengan pertanyaan untuk siswa, peneliti menanyakan hubungan orang tua AD terhadap anaknya, berikut kutipan wawancara informan pada penelitian ini:

> *"Hubungan baik ya, kalau anak salah, saya ingatkan. Kalau ada masalah, ya diselesaikan. Ya seperti orang tua lain juga ya, kadang ada juga dimarahin gitu ya. Tapi tentunya tidak berlebihan."*

Dari kutipan wawancara tersebut diketahui bahwa orang tua AD mengatakan bahwa anaknya adalah anak yang mau menuruti nasihatnya. kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana pendapat orang tua mengenai anaknya dalam bersosialisasi dan juga nilai akademik anak pada kutipan wawancara berikut ini:

> *"Wajib sekolah sudah ya, ikut proses belajar, ngerjain tugas, dan lain-lain. Bersosialisasi dengan teman begitu ya ada. Teman di sekolah, teman dekat rumah, dengan tetangga atau guru juga saya lihat bisa berosialisasi. Saya tidak tahu ya kalau untuk setiap mata pelajaran, kecuali itu ada tertulis di rapor. Kalau hasil ulangan, hasil PR, jujur saya tidak terlalu sering perhatikan. Paling beberapa saja kalau kebetulan lihat"*

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana tanggapannya mengenai anaknya yang ketahuan mengakses situs pornografi dan bagaimana ia mendidik anaknya mengenai pendidikan seks dalam kutipan berikut ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> *"Saya memang yang membelikan HP untuk saya karena keperluan sekolah, keperluan teknologi juga sekarang semua harus punya HP. Saya dan suami juga bekerja, jadi memantu anak dengan chat lewat HP. Misalnya dia dimana, sudah makan atau belum, sudah kerjakan PR atau belum. Cuma itu saja, jadi saya gak pernah bongkar bongkar HP anak isinya apa. Dalam pikiran saya ya paling biasa saja, tidak apa-apa. Akhirnya anak malah luput dari penjagaan saya, dia lihat video porno, atau foto-foto yang seperti itu. Saya harus lebih tegas. Selama ini tidak pernah yak arena saya tidak terpikirkan. Saya pikir anak biasa saja, sudah dididik di sekolah, jadi ya anak saya biarkan saja. Saya salah disitu ya, tidak mengawasi anak secara penuh karena anggap yang tadi dan karena saya banyak urusan pekerjaan yang kadang tidak menentu, tidak selalu selesai cepat. Saya harus bekerja juga untuk membiayai keluarga saya."*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua salah satu murid yang dirazia dan kedapatan mengakses situs pornografi adalah orangtua yang sibuk dan tidak dapat mengetahui kegiatan anak secara detail .

2) Wawancara dengan orang tua AD.

Peneliti mewawancara orang tua AD terhadap hubungannya dengan anak, kapuan akdemik dan sosial anak yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini:

> *"Hubungan saya dengan anak biasa saja, seperti orang tua lain. Anak saya cenderung pendiam, jadi ya sekali-kali mengobrol tentang sekolah, tentang kegiatannya, atau kadang makan bersama. Anak saya belajar seperti siswa lain, dia juga punya beberapa teman walau pun tidak begitu banyak. Ada dua orang yang pernah dikenalkan ke saya, tapi ya setelah itu mereka main sendiri tanpa saya. Dari guru diberitahu nilai anak berapa dan apa masalah belajarnya. Anak saya ada kesulitan karena ada yang nilainya masih rendah. Mungkin karena pengaruh bermain jadi mengerjakan PR dan belajar itu tidak maksimal. Pikirannya hanya main dengan teman, atau main HP"*

Dari hasi wawancara tersebut diketahui bahwa hubunan antaa orang tua AD dengan anaknya tergolong Baik. Kemudian secara akademis orang tua mengetahui

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nilai anaknya rendah dan menetaui beberapa faktor penyebab nilai anak rendah.Peneliti juga mewawancari orang tua AD mengenai tanggapannya mengenai anak anda yang terjaring razia Hp dan memiliki dan mengakses situs situs pornografi serta apakah orang tua AD pernah mengedukasi anak mengenai pornografi pada kutipan wawancra berikut ini:

> *"Saya sempat kaget. Saya menyalahkan diri saya juga, soalnya saya tidak secara berkala melihat HP anak. Saya tidak bertanya juga apa yang dia sukai, apa yang dia cari, atau mungkin apa yang dia penasaran soal sesuatu di internet. Ternyata anak saya akses situs seperti itu. Saya tidak cek HP anak karena kadang saya tidak ingat, sudah lupa karena banyak pekerjaan atau lembur, jadi anak lepas dari pengawasan saya sebagai oran tua. Saya tidak pernah mengajak anak ngobrol tentang pornografi. Sejauh yang saya lihat dari luar, kan tidak tampak, ya. Jadi saya pikir paling anak saya hanya lihat konten humor, main game, atau googling untuk mengerjakan PR. Saya tidak pernah mengajarkan kalau di internet itu ada hal-hal kurang pantas yang bisa terlihat oleh dia"*

Berdasarkan hasil wawacara di atas detahui bahwa ketika orang tua mengetahui bahwa anak mereka mengakses atau menyimpan konten pornografi, orang tua merasa terkejut dan merasa bersalah. Orang tua merasa anak mengakses konten pornografi karena tidak diawasi dengan baik. Pengawasan yang kurang disebabkan karena beberapa hal, seperti orang tua percaya bahwa anak mereka mampu membedakan hal baik dan buruk di internet.

3) Wawancara dengan orang tua RY

Peneliti mewawancara orang tua RY mengenai hubungannya dengan anak, kapuan akdemik dan sosial anak yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Hubungan saya dengan anak sama seperti hubungan orang tua-anak pada umumnya. Saya bersama pasangan saya berusaha menjaga dan menyediakan apa yang dia butuhkan. Kalau kewajiban bersekolah anak saya melakukannya karena selama ini dia boleh dikatakan mau masuk kelas, belajar, juga mengerjakan PR. Kalau bersosialisasi, setahu saya anak saya ikut semacam organisasi di sekolah dengan teman-temannya. Nilai akademik pastinya terlihat dari rapor atau hasil belajar yang diberikan guru. Misalnya setelah ujian tengah semester atau ujian akhir. Saya tahu anak saya tidak termasuk dalam peringkat 10 besar di sekolah. Ada beberapa nilainya yang hanya sedikit dibatas KKM. Meskipun dia mau belajar dan mengerjakan PR, tapi hasilnya tidak selalu bagus dan maksimal seperti temannya yang lain"

Dari hasi wawancara tersebut diketahui bahwa hubunan antraa orang tua RY dengan anaknya tergolong Baik. Kemudian Dalam hal ini, orang tua menilai bahwa anak dapat melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik karena mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Meskipun demikian, orang tua mengetahui nilai akhir anak yang rendah atau diambang rata-rata. Orang tua memaklumi hal tersebut karena merasa tidak semua anak memperlihatkan nilai yang sempurna dalam bidang akademik.

Peneliti juga mewawancari orang tua RY mengenai tanggapannya mengenai anak anda yang terjaring razia Hp dan memiliki dan mengakses situs situs pornografi serta apakah orang tua RY pernah mengedukasi anak mengenai pornografi pada kutipan wawancra berikut ini:

"Saya memang merasa kurang mengawasi anak saya, sehingga dia melakukan hal yang tidak seharusnya. Selama ini saya pernah beberapa kali tanya, kalau dia main hp, apa yang dia lihat? Dari jawabannya normal saja, seperti sosial media, permainan, dan chatting dengan teman. Namun, karena saya tidak selalu ada waktu, kerja pulang malam dan sudah capek, saya tidak pernah mengecek secara langsung apakah benar anak saya hanya mengakses konten yang baik saja. Ternyata tidak demikian. Saya cuma pernah bilang jangan nonton yang aneh-aneh, atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jangan lihat yang jorok-jorok di internet. Saya bilang itu tidak baik, tapi saya tidak tahu kalau anak saya ternyata tidak melakukan yang saya ucapkan itu.

Berdasarkan hasil wawacara di atas detahui orang tua belum melakukan edukasi secara langsung, jelas, dan berkala kepada anak mengenai konten pornografi. Oleh karena beberapa hal tersebut, pengawasan anak dalam mengakses internet menjadi kurang, sehingga anak terjebak dalam konten pornografi yang memiliki dampak negatif bagi anak.

4) Wawancara dengan orang tua TB

Peneliti mewawancara orang tua TB terhadap hubungannya dengan anak, kapuan akdemik dan sosial anak yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini:

"Peran saya sebagai orang tua merawat anak, memenuhi kebutuhan anak. Anak pun begitu, menjalankan kewajibannya bersekolah, dapat kasih sayang orang tua, dan berbakti pada orang tua. Di sekolah anak saya seperti siswa biasa saja, dia tidak ikut terlalu banyak kegiatan, tapi kegiatan wajib seperti ikut kelas, mengerjakan tugas, dan yang wajib lainnya dia lakukan. Anak saya tidak ikut berbagai ekstra kulikuler atau organisasi karena memang dia kurang suka jika terlalu banyak orang. Saya lihat dia lebih nyaman sendirian atau hanya dengan beberapa teman dekat saja.Untuk nilai akademis Saya tau, dari rapor kan ada. Kalau dari ulangan harian atau PR pernah sesekali saya lihat. Kalau nilainya rendah ya saya rasa wajar karena mungkin pelajarannya sulit, atau anak saya belum paham sepenuhnya. Hal yang penting asal lewat dari nilai minum, setidaknya bisa dibilang anak saya sudah mampu. Walaupun tidak semuanya tinggi, tidak semuanya rendah, ya standar begitu ya"

Dari hasi wawancara tersebut diketahui bahwa hubunan antara orang tua TB dengan anaknya tergolong Baik. Kemudian secara akademis orang tua TB mengetahui nilai anaknya rendah dan menetaui beberapa faktor penyebab nilai anak rendah. Sosialisasi yang dilakukan oleh anak cukup baik ditunjukkan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anak yang mampu menjalin hubungan dengan teman. Namun, terdapat juga orang tua yang menceritakan bahwa anaknya tidak memiliki banyak teman dan lebih nyaman dalam kelompok dengan sedikit orang.

Peneliti juga mewawancari orang tua TB mengenai tanggapannya mengenai anak anda yang terjaring razia Hp dan memiliki dan mengakses situs situs pornografi serta apakah orang tua TB pernah mengedukasi anak mengenai pornografi pada kutipan wawancra berikut ini:

> *"Saya terkejut ya ketika mendapat laporan, anak saya melakukan pelanggaran karena menyimpan konten yang tidak bagus. Saya ada sedikit perasaan menyalahkan anak, kok dia tidak paham bahwa itu adalah hal yang tidak baik? Tapi saya tentunya juga punya salah karena tidak mengawasi anak 24 jam. Hari-hari saya sudah padat karena saya punya dua pekerjaan, sangat menyita waktu saya. Sampai saya kurang perhatian dengan apa yang dilakukan anak. Tidak pernah kalau secara langsung, misalnya anak saya suruh duduk, lalu saya kasih tau apa saja yang tidak boleh dilihat di internet. Saya rasa anak saya mengakses yang baik saja, dia juga tidak punya banyak teman, saya kira tidak ada pengaruh buruk dari lingkungan. Namun, pada akhirnya karena saya tidak membimbing dia, anak saya malah mengakses konten seperti itu"*

Berdasarkan hasil wawacara di atas detahui bahwa Ketika orang tua mengetahui bahwa anak mereka mengakses atau menyimpan konten pornografi, orang tua merasa terkejut dan merasa bersalah. Orang tua merasa anak mengakses konten pornografi karena tidak diawasi dengan baik, merasa tidak ada pengaruh buruk dari lingkungan; merasa pendidikan di sekolah sudah cukup tanpa pendidikan tambahan di rumah; orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk secara langsung mengawasi anak karena harus bekerja dalam waktu yang lama untuk membiayai kebutuhan keluarga;.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

g. Wawancara Dengan Pihak Sekolah

1) Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA X mengenai kasus anak yang mengakses situs pornografi kepada guru buku di SMA X. Peneliti menanyakan beberapa hal terkait kasus yang terjadi, lalu penyebab serta pencegahan apa yang dilakukan oleh pihak sekolah;

> *"Kasus siswa yang didapati mengakses konten pornografi telah terjadi di sekolah ini. Kasus tersebut kita temukan setelah pemeriksaan. Di satu sisi ini berarti sekolah telah berupaya melakukan pengawasan, tetapi pada praktiknya masih ada siswa yang akhirnya ketahuan memiliki atau menggunakan akses untuk mencari konten pornografi. Menindaklajuti hal ini, tentu kita akan bicara dengan siswa dan pihak orang tua. Berdasarkan informasi yang saya peroleh, terdapat siswa yang tampaknya kurang pengawasan dari orang tua. Misalnya orang tua yang memang hanya punya sedikit waktu untuk anak karena harus bekerja dan mencari nafkah. Selain itu, pengawasan juga mungkin longgar karena orang tua merasa anak sudah aman dari hal-hal buruk, padahal hal tersebut bisa saja terjadi pada anak. Jika ditinjau dari hasil belajar atau prestasi akademik di sekolah, para siswa ini memang belum menunjukkan hasil yang optimal. Hasil yang rendah dan kesulitan belajar pada siswa ini tentu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagai pihak sekolah, kami mengupayakan agar siswa lebih diperhatikan lagi. Kita akan beri teguran dan hukuman bagi siswa, tetapi tidak hanya hukuman saja, melainkan setelah itu kita bimbing dan arahkan. Bimbingan serta edukasi ya, tujuannya memberikan pemahaman pada siswa mengenai hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan, seperti mengakses konten porno. Jika kita temukan siswa yang sudah kecanduan ini, tentu kita akan melibatkan ahli yang profesional agar siswa mampu menghilangkan kecanduan tersebut. Program secara khusus sedang kita rencanakan, mengingat kasus ini menjadi hal yang perlu kita perhatikan. Sejauh ini edukasi, tindakan preventif, dan intervensi akan kita lakukan apabila masih terdapat siswa yang mengakses konten-konten tersebut"*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa terdapat kasus siswa yang mengakses atau menyimpan konten pornografi. Siswa yang terlibat dalam kasus ini adalah siswa dengan latar belakang keluarga dan sosial yang kurang baik, seperti orang tua yang kurang memiliki waktu dan pengawasan terhadap anak. Pihak sekolah merasa memiliki tanggung jawab untuk melalukan pengawasan yang lebih ketat dan mengatasi permasalahan ini. Sekolah belum memiliki program khusus untuk pengawasan akses pornografi pada siswa, tetapi karena kasus yang dihadapi tersebut, sekolah akan berupaya membentuk program agar anak mampu menghindari konten pornografi dengan cara memberi edukasi,

2) Wawancara dengan Guru Kesiswaan

Wawancara peneliti dengan Guru Kesiswaan SMA X mengenai kasus anak yang mengakses situs pornografi kepada guru buku di SMA X mengenai hal terkait kasus yang terjadi, lalu penyebab serta pencegahan apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat dilihat darikutipan wawancra berikut:

> *"Pihak sekolah menemukan bahwa terdapat sejumlah siswa yang mengakses konten pornografi. Sebagai bagian dari kesiswaan, kasus ini tentu menjadi perhatian bagi kami. Masalah siswa beragam, termasuk kasus mengakses situs atau menyimpan konten pornografi ini. Namun, kami berusaha agar kasus ini dapat diatasi dengan baik Latar belakang keluarga dan sosial ikut andil dalam kasus ini karena siswa yang terkena kasus dikaitkan dengan kurangnya pengawasan orang tua dan mungkin pergaulan yang kurang positif. Namun, sekolah tidak kemudian langsung 'lepas tangan' terhadap masalah ini. Sekolah, pihak kesiswaan, merasa turut bertanggung jawab. Dilihat dari catatan akademiknya, siswa belum menunjukkan prestasi belajar yang optimal. Jadi mereka hanya mencapai batas KKM atau terkadang kurang dari nilai tersebut. Masalah anak yang memiliki dan mengakses pornografi ini akan diselesaikan dengan cara berkomunikasi dengan siswa, yaitu mengenai dorongan apa yang menjadikan siswa ingin mengakses atau*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memiliki konten tersebut. Selanjutnya, kita beri tindakan yang seharusnya sesuai dengan motif masing-masing siswa, bisa berbentuk komunikasi, edukasi, atau hukuman. Hal ini akan kita upayakan agar orang tua ikut turut serta, atau jika perlu akan melibatkan guru BK dan psikolog anak atau psikolog pendidikan. Program yang secara khusus dibentuk hanya untuk masalah pornografi belum ada. Namun, pihak sekolah menyadari bahwa masalah ini bisa terjad pada siswa. Tadinya sekolah hanya menyelipkan edukasi mengenai pornografi bersamaan dengan edukasi lain. Kali ini, sekolah akan mengkhususkan program agar kenakalan remaja dan permasalahan siswa yang secara spesifik terkait dengan pornografi ini dapat dibentuk"

Berdasarkan kutipan waancara diatas dapat dismpulkan bahwa anak menjadi bebas berselancar di internet dan tertarik dengan hal yang berkaitan dengan pornografi. Siswa yang terlibat dalam kasus ini juga diketahui belum menunkukkan prestasi belajar yang cemerlang karena nilai yang berasa dibawah rata-rata. Kurangnya pengawasan orang tua dan kebebasan yang dimiliki anak menjadi penyebab adanya kasus mengakses pornografi ini, sekaligus mempengaruhi prestasi belajar dan tingkat fokus anak saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Namun, pihak sekolah tidak hanya menitikberatkan penyebab kasus ini hanya pada orang tua dan siswa saja. Pihak sekolah merasa memiliki tanggung jawab untuk melalukan pengawasan dengan cara memberi edukasi, melakukan tindak pencegahan, serta melakukan intervensi bila siswa telah mengakses situs pornografi.

3) Wawancara dengan Guru BK

Peneliti juga menanyakan mengenai kasus anak yang mengakses situs pornografi kepada guru buku di SMA X. Peneliti menanyakan beberapa hal terkait

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kasus yang terjadi, lalu penyebab serta pencegahan apa yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan data yang terakhir ini yang terjaring oleh kita ada 4 siswa. ke empat siswa ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dan dari lingkungan dan prestasi akademik yang cenderung sama. Secara umum yang saya ketahui ketika mereka menghadap saya setelah kasus ini terjadi adalah anggota keluarga cenderung sibuk. Ada siswa yang broken home, dimana ayah ibunya berpisah. Namun ada juga siswa yang tidak ada permasalahan dalam keluarganya, cenderung punya pemahaman bebas bagi anaknya untuk melakukan apapun. Untuk prestasi belajar keempat siswa ini memiliki nilai rapor di bawah rata rata sisa siswi lainnya, dapat dikatakan rendah. Jadi secara akademik mereka ini emang kurang mampu Untuk menangani hal ini sebenarnya sudah ditulis dalam peraturan sekolah. Siwa siswi yang melanggaran aturan sekolah akan diberi sanksi sesuai dengan kesalahan yang mereka lakukan, memiliki video atau diduga mengakses situs pornografi diberi sanksi pemanggilan orang tua dan pembinaan bagi anak oleh Guru BK di jam sekolah.Kita juga ada mendatangkan orang luar untuk menyampaikan pendidikan mengenai hal ini, berupa workshop di sekolah atau small talk di beberapa acara tertentu

Berdasarkan kutipan wawancara di atas diketahui beberapa hal, pertama anak yang kedapatan mengakses situs pornografi adalah anak yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan mereka, nilai akademis anak anak ini juga di bawah rata rata. Pihak sekolah sudah melakukan pencegahan pada kasus ini dengan memberikan sanksi sesuai berlaku, seperti pemanggilan orangtua ke sekolah serta beberapa acara yang diundang di sekolah untuk pendidikan seks bagi remaja.

5.2 Pembahasan/Analisa

5.2.1 Faktor-Faktor Penyebab anak Dibawah Umur Mengkonsumsi Pornografi Melalui Internet

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang keluarga anak dibawah umur yang mengakses situs pornografi di internet memiliki lingkungan keluarga yang tidak ideal, misalnya ada siswa yang broken home, ada siswa yang memiliki orang tua yang sibuk serta tidak memiliki waktu untuk anaknya, ataupun orang tua yag mendidik anaknya kurang tepat dengan cara membanding bandingkan anaknya dengan orang lain dengan tujuan agar anaknya menjadi lebih baik.

Begitu juga dengan hubungan dengan sekolah, beberapa anak pernah terlibat pelanggaran peraturan lainnya. Terdapat sanksi bagi pelanggaran sehingga pihak sekolah besar harapannya agar siswa dapat dididik dengan baik dan berhasil baik secara akademik maupun kepribadian.

Faktor selanjutnya yang menyebabkan anak perkembangan IT (internet) dan perangkat gadget yang memungkinkan transfer dan transmisi materi porno secara cepat dan langsung dapat diakses anak-anak. Kemudahan menjangkau situs pornografi melalui Website pornografi tanpa berbayar, dengan tampilan yang menarik perhatian untuk dilihat, menimbulkan keingintahuan lebih lanjut. Selain itu dengan mudah disebarluaskan pada kelompok sebayanya. Para pengguna situs porno melalui internet atau handphone tidak akan dikenal, mereka dengan mudah dapat mengakses situs tersebut tanpa perlu diketahui orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah dapat diketahui bahwa siswa SMP yang masih dibawah umur ini adalah siswa yang memiliki nilai akademik rendah dan lingkungan keluarga yang penulis nili kurang kondusif sehingga anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melanggar norma norma yang seharusnya menjaga mereka dari perilaku menyimpang seperti mengakses situs pornografi dengan jaringan internet.

5.2.2 Analisa Berdasarkan teori *Personality Trait*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa siswa yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini memiliki Personality Trait yang berbeda-beda baik dalam hal keluarga maupun sekolah. Personality merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu persona yang berarti topeng. Kata persona mengacu pada topeng yang dipakai oleh aktor Romawi dalam drama Yunani. Namun, makna tunggal personality tersebut tidak dapat diterima oleh teoretikus. Kondisi itulah yang kemudian memunculkan makna dari personality, yaitu suatu pola sifat dan karakteristik tertentu, relatif permanen, dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Feist & Feist, 2010:253).

1) Hubungan dengan Keluarga

Hubungan individu dengan keluarga turut andil dalam mempengaruhi kepribadian seseorang. Halnya orang tua dalam suatu keluarga mempengaruhi kepribadian anak melalui perilaku yang ditunjukkan. Kondisi tersebut tidak serta merta membuat setiap anak memiliki kepribadian yang sama. Adanya perbedaan kepribadian dalam keluarga dapat ditimbulkan oleh perbedaan cara orang tua dalam memperlakukan seorang anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Terdapat beberapa faktor dalam personality trait yang akan mempengaruhi seseorang bertindak melawan norma dan peraturan yang berlaku di sekitarnya. Dalam personal trait ini peneliti melakukan wawancara terkait hubungan siswa yang tertangkap tangan membawa, menyimpan dan memiliki akses akses internet yang berisi pornografi.

Berdasarkan hasil wawancara siswa MD diketahui bahwa terdapat siswa broken home merupakan anak yang menjadi korban perpisahan orang tuanya. Sosok ayah yang tidak ditemukan oleh siswa tersebut bisa menjadi salah satu pencetus mengapa siswa tersebut dapat melakukan penyimpangan, salah satunya terbawa oleh dampak situs situs internet yang mengandung pornografi yang tentunya memiliki dampak yang negatif bagi perkembangan siswa.

Kemudian anak lain yang berinisial AD menyatakan bahwa hubungannya dengan keluarga tidak begitu baik karena ia sering dibandingkan dengan anak lain seumurannya. Pola asuhan orang tua dan pola mendidik orang tua juga mempengaruhi jiwa anaknya. Pola asuh dan mendidik yang membandingkan anak yang tentunya pasti berbeda dengan individu lainnya menurut peneliti adalah pola yang salah. Anak akan merasa tidak dipercaya sehingga perilaku siswa bisa saja dilampiaskan dengan cara mencari kesenangan yang menurutnya menguntungkan dan menyenangkan, yaitu melihat situs situs pornografi melalui internet

Berdasarkan pernyataan dari wawancara dengan RY dapat disimpulkan bahwa RY dengan lingkungan keluarganya tidak dapat dikatakan baik baik saja. Hal ini karena siswa RY walau dipercaya 100 persen oleh orangtuanya, hal ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

malah membuat RY kekurangan perhatian dan tidak memiliki tempat untuk berdiskusi atau hanya sekedar bertukar pikiran sebagai anak yang masih banyak ingin mengetahui hal hal tertentu. Tidak dekatnya hubungan keluarga ini tentu menjadi salah satu sumber perilaku perilaku tidak terpuji menjadi terlaksana. Sementara itu TB, adapun hubungannya dengan keluarga tidak terlalu berbeda dengan key informan sebelumnya yang kurang mendapatkan perhatian.Namun berbeda halnya dengan ruang lingkup pertemanan mereka yang sangat baik, mereka bahkan berbagi hal baik dan hal buruk sekalipun.

2) Hubungan dengan pendidikan /sekolah

Anak memiliki kewajiban bersekolah dan bersosialisasi. Dalam hal ini, orang tua menilai bahwa anak dapat melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik karena mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Meskipun demikian, orang tua mengetahui nilai akhir anak yang rendah atau diambang rata-rata. Orang tua memaklumi hal tersebut karena merasa tidak semua anak memperlihatkan nilai yang sempurna dalam bidang akademik. Selain itu, orang tua juga masih menganggap anak mereka tidak mencapai nilai tinggi karena tidak fokus belajar sebab memikirkan hal lain di luar sekolah, seperti beramain dengan teman. Sosialisasi yang dilakukan oleh anak cukup baik ditunjukkan dengan anak yang mampu menjalin hubungan dengan teman. Namun, terdapat juga orang tua yang menceritakan bahwa anaknya tidak memiliki banyak teman dan lebih nyaman dalam kelompok dengan sedikit orang.

3) Aktivitas Sehari Hari (Lingkungan Sosial)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pribadi individu juga dipearuhi lingkungan sosialya, dalam hal ini siswa memeiliki teman sebaya dalam lingkungan sosialnya yang meiliki andil dalam perilaku dan tindakan merka. Seorang anak yang merasakan kualitas tinggi dari sebuah pertemanan cenderung memiliki hubungan sosial yang positif dengan sitarnya. Namun, seorang anak yang memiliki pertemanan kualitas rendah yang mengandung banyak konflik dan pertengkaran, cenderung mengembangkan gaya perilaku antagonis dan membangkang.

4) Kepercayaan Diri

Sebagai remaja, kepercayaan diri memiliki andil individu dalam memathuhi norma norma berlaku. Orang tua juga merasa bahwa terkadang perilaku anak menunjukkan sifat yang nakal dan tidak selalu dapat diatur atau dikendalikan oleh orang tua. Sehingga anak merasa tidak percaya diri dan memilih bersikap sesuai dengan yang mereka pikirkan. Disampingitu orang tua merasa tidak ada pengaruh buruk dari lingkungan, merasa pendidikan di sekolah sudah cukup tanpa pendidikan tambahan di rumah. Hal ini membuat pribadi siswa bertindak dan berbuat terkadang salah arah karena tidak cukupnya dorongan dari rumah untuk bertindak dan mengandalkan diir sendiri.

5.2.3 Analisa Berdasarkan Teori *Self Control*

1) *Behavioral Control*

Pada landasan teori mengenai *Self Control pada siswa* dapat dikatakan mereka tidak mampu mengontrol perilaku menyimpang mereka. Gambar ataupun video yang diakses melalui situs situs pornografi tersebut berdampak buruk pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

siswa. Mereka dapat dikatakan kecanduan untuk mengakses konten pornografi ini, hal ini dilihat dengan tidak adanya usaha mereka dalam memberhentikan perbuatan mereka. Mereka cenderung meminati dan menjadikannya sebagai ajang mencari ketenangan dan juga kelegaan pikiran.

Dari wawancara MD diketahui bahwa ia membuka situs pornografi karena merasa jenuh dengan kesehariannya. Saat MD memilih itu mengatasi perasaan kejenuhannya dengan bermain *game online*, disaat itulah MD mulai tertarik melihat *link link* situs internet yang memuat pornografi. Hal ini juga senada dengan pernyataan AD. Berdasarkan keterangan dari kutipan wawancara AD diketahui bahwa ia tidak diajak siapapun atau dipengaruhi oleh siapapun untuk membuka situs-situs pornografi. Ia tertarik membuka situs pornografi dengan berdalih untuk menyegarkan pikiran. Tentunya perbuatan siswa ini sangat tidak terpuji dan dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Kemudian key informan selanjutnya RY dan TB juga memiliki alasan yang sama dengan AD bahwa mereka mengakses situs tersebut dengan alasan kesenangan sendiri dan tidak mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan yang sama.

Keadaan siswa di atas dikategorikan sebagai *Behavioral control* dalam teori self control. Hal ini merupakan kemampuan individu dalam merespon suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

2) *Cognitive control*

Selanjutnya untuk melengkapi hasil penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara dengan key informan mengenai apakah kamu mereka mengetahui

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bahwa membuka situs pornografi adalah sifat tidak terpuji dan apa serta bagaimana mereka mengatasi dampak setelah kamu menonton konten pornografi. Hasil wawancara peneliti diketahui bahwa mereka menetahui bahwa perbuatan mereka berdampak buruk namun mereka kesulitan untuk berhenti bahkan cenderung menikmati kegiatan tersebut.

3) *Decisional control*

Beberapa kutipan wawancara peneliti tersebut tentunya dapat dilihat bahwa perbuatan siswa ini dalam mengakses situs situs pornografi memiliki dampak yang tidak baik. Key informan pertama (MD) jika ia tidak bisa menahan diri maka seks diluar nikah dan hamil sebelum nikah tentunya sangat mungkin terjadi. Begitu juga dengan key informan kedua (AD) walaupun ia mengakui masih takut untuk melampiaskan kesenangannya dengan orang lain, tidak menutup kemungkinan dia akan melakukannya di kemudian hari. Maka dapat disimpulkan bahwa akses situs pornografi ini berdampak tidak baik bagi siswa. Pada key informan ketiga (RY) dan key informan keempat (TB) memiliki pula jawaban yang sama dengan kutipan wawancara sebelumnya. Hal ini tentu mengkhawatirkan dan tentu membutuhkan penanganan baik represif maupun preventif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdaarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa latar belakang keluarga anak dibawah umur yang mengakses situs pornografi di internet memiliki lingkungan keluarga yang tidak ideal. Begitu juga dengan hubungan dengan sekolah, beberapa anak pernah terlibat pelanggaran peraturan lainnya. Terdapat sanksi bagi pelanggaran sehingga pihak sekolah besar harapannya agar siswa dapat dididik dengan baik dan berhasil baik secara akademik maupun kepribadian. Faktor selanjutnya yang menyebabkan anak perkembangan IT (internet) dan perangkat gadget yang memungkinkan transfer dan transmisi materi porno secara cepat dan langsung dapat diakses anak-anak. Untuk menanggulangi hal tersebut Pihak sekolah merasa memiliki tanggung jawab untuk melalukan pengawasan yang lebih ketat dan mengatasi permasalahan ini. Sekolah belum memiliki program khusus untuk pengawasan akses pornografi pada siswa, tetapi karena kasus yang dihadapi tersebut, sekolah akan berupaya membentuk program agar anak mampu menghindari konten pornografi dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

cara memberi edukasi, melakukan tindak pencegahan, serta melakukan intervensi bila siswa telah mengakses situs pornografi.

6.2 Saran

1. Bagi Siswa

   Diharapkan siswa khususnya di SMP 2 Kerumutan agar dapat membentengi diri dari pengaruh negatif dari media internet yang dapat merusak moral dan akhlak akan tetapi melakukan kegiatan yang bersifat positif seperti bermain media internet tidak terlalu lama, mencari tugas sekolah dan tidak n

2. Bagi o

   a) A an anal

   c gat meb

   c

   b) C rperan

   p alui pe

   situs dan aplikasi yang diakses oleh anak agar gadget dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak, serta medampingi anak ketika bermain gadget sehingga anak tidak mengakses situs dan aplikasi yang tidak sesuai dengan usianya.

bermasalahnya individu dengan:

- hubungan dengan keluarga
- hubungan dengan pendidikan /sekolah
- aktivitas sehari hari (lingkungan sosial)
- kepercayaan diri

4) *Behavioral control* yang merupakan kemampuan individu dalam merespon suatu keadaan yang tidak menyenangkan
5) *Cognitive control* yakni kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan; dan
6) *Decisional control* merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c) orang tua juga perlu memberikan batasan waktu penggunaan gadget pada anak, dan mengajak anak melakukan aktivitas lainnya seperti bermain di lingkungan sekitar, melakukan aktivitas fisik, membaca buku, dan lain-lain.

3. Bagi sekolah

Agar memperketat peraturan peraturan agar siswa jera dan tidak melakukan pelanggaran serta mengadakan banyak workshop mengenai pendidikan seks pranikah agar siswa tidak terjebak pada perilaku menyimpang.

4. Bagi Masyarakat

Sikap dan peran orang tua sangat penting terhadap masalah pengaruh negatif dari media internet. Akan tetapi peran masyarakat sebagai unit keluarga yang mempunyai andil yang lebih besar lagi, karena remaja tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitarnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Akbar S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung:* PT. Remaja Rosdakarya

Bogdan, Robert dan Steven J Taylor. 2016. Kualitatif –Dasar-Dasar Penelitian. Surabaya: Usaha Nasional

Djamarah, S. B., 2013 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Hamalik Oemar. 2012. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian* . Jakarta : PT. Grasindo.

Kamanto Sunarto. 2012. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Kartono, Kartini, 2014, Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja, Jakarta : Rajawali Press

Marsaid,. 2011. Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid AsySyari'ah). Palembang : NoerFikri

Marlina, OP.cit. 2013. *Pengantar Konsep Diversi dan Restorative Justice dalam Hukum Pidana*. Jakarta:Gramedia

Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Monks, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta: UGM Press

Paul, B. Linz, D.G. (2007). *The Effect of Exposure to Virtual Child Pornographyon*. Terjeman oleh Said Ali Imran. Jakata:Gramedia.

Ruslan, Rosady. 2013. Metode Penelitian Komunikasi Dan Public Relations,. Jakarta: Raja Grafido Persada

Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial* . Bandung : Unpar Press. Soedjono Dirjosisworo. 2012., Pengantar Ilmu Hukum, Jakarta : Rajawali. Pers

Silohun 2001. *Metode Penelitian* . Jakarta : Media Karya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Son, Paul Samuel, and Hans, William D Nor. 2013. *Ekonomi, Jilid 1*. Jakarta: Airlangga

Ter Haar, 2013. *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, Bandung, PT. Karya Nusantara

Vina Dwi Laning. 2008. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Jakarta: Cempaka Putih

Willis, Sofyan S. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

Jurnal dan Skripsi

Fagan, P. F. 2009. The Effects of Pornography on Individuals, Marriage, Family and Community. *Research Synthesis*. December 2009. RS09K01

Firmansyah, Reza, M. 2015. Decision Making Process pada Remaja Pelaku Video Porno Amatir. Skripsi. . Fakultas Psikologi.Universitas Gadjah Mada

Iga Serpianing Aroma & Dewi Retno Suminar. 2012. Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 01 No. 02

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Iram Barida Maisyaa , Siti Masitoh .2019. Derajat Keterpaparan Konten Pornografi Pada Siswa Smp Dan Sma Di Dki Jakarta Dan Banten Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 2019:117-126

Ismawati. 2016. Tinjuan Hukum Islam dan Undang-undang Pornografi terhadap Pornografi di Media Sosial. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Syariah dan Hukum

Maisyaa , Siti M (2019) Derajat Keterpaparan Konten Pornografi Pada Siswa Smp Dan Sma Di Dki Jakarta Dan Banten Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 2019:117-126

Ramailis, N. W. 2020. Cyber Crime Dan Potensi Munculnya Viktimisasi Perempuan Di Era Teknologi Industri 4.0. *SISI LAIN REALITA*, *5*(01), 1-20.

Ulinnuha M. 2013. Melindungi Anak dari Konten Negatif Internet:Studi Terhadap Peramban Web Khusus Anak. *Jurna SAWWA* Volume 8, Nomor 2, April 2013. Universitas Islam Walisongo. ISSN 2581-121

Rosadi, I. 2001. Hukum Islam rentang sewa meryewakaset video compac disk (VCD) (Studi di rental VCD Kelurahan Sukarame I Bandar Lammpung

Rumyeni, Evawani Elysa Lubis, Remaja Dan Pornografi: Paparan Pornografi Dan Media Massa Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Kota Pekanbaru., *Skripsi*. Pekanbaru: Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau Pekanbaru

Ranti Purwanti. 2014. Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Mereduksi Kebiasaan Mengakses Situs Porno Pada Remaja : Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 2 Cibadak Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2013/2014. *S1* thesis, *Universitas Pendidikan Indonesia.*

Riska Apriani. 2013. Peningkatan Pembelajaran Perubahan Lingkungan melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugunting 3 Kota Tegal. Semarang: *Skripsi* S1 PGSD FKIP Unnes.

Rochmawati W. 2013. Perilaku Pemanfaatan Internet (Internet Utilization Of Behavior) (Studi Deskriptif tentang Pemanfaatan Internet Untuk Kepentingan Hiburan dan Akademik di Kalangan Anak-Anak di Kota Surabaya). *Jurnal Libri-Net* Vol 1/No.1. Universitas Airlangga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Yurike Adriana Arif . 2019. Tinjauan Kriminologis Tentang Pornografi Melalui Media Handphone MultigunA (Studi Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jember). *Skripsi*. Universias Negeri Jember

Internet

https://www.tribunnews.com/nasional/2022/01/24/kpai-angka-pekerja-anak-alami-peningkatan-dalam-tiga-tahun-terakhir

https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-sebut-anak-korban-kejahatan-dunia-maya-capai-679-kasus

Undang-Undang

Undang – undang nomor 44 tahun 2008 tentang ponografi

UU Peradilan anak No. 3 Tahun 1997

Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan

Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :